

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KITAB KUNING  
DIGITAL PROGRAM KELAS DIGITAL DI MA UNGGULAN  
KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH TAMBAKBERAS  
JOMBANG**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

**FITROTUN NASUKHA**

*9.321.429.14*

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KITAB KUNING  
DIGITAL PROGRAM KELAS DIGITAL DI MA UNGGULAN  
KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH TAMBAKBERAS  
JOMBANG**

**FITROTUN NASUKHA  
NIM. 9.321.429.14**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



**Dr. H. Ali Anwar, M.Ag.**  
**NIP. 19640503 199603 1 001**

Dosen Pembimbing II



**Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd.**  
**NIP. 19680604 199803 2 001**

**NOTA DINAS**

Nomor : Kediri, 11 Mei 2018  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth, Bapak Rektor Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel 07-Ngroggo  
Kediri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing  
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FITROTUN NASUKHA

NIM : 9321.429.14

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KITAB  
KUNING DIGITAL PROGRAM KELAS DIGITAL DI  
MA UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB HASBULLAH  
TAMBAKBERAS JOMBANG

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya,  
dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami  
ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Dr. H. Ali Anwar, M.Ag.**  
NIP. 19640503 199603 1 001

**Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd.**  
NIP. 19680604 199803 2 001

**NOTA PEMBIMBING**

Kediri, 1 Juni 2018

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) lembar  
Hal : Penyerahan Skripsi  
Kepada

Yth, Bapak Rektor Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo  
Kediri

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FITROTUN NASUKHA

NIM : 9321.429.14

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KITAB  
KUNING DIGITAL PROGRAM KELAS DIGITAL DI  
MA UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB  
HASBULLAH TAMBAKBERAS JOMBANG

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan beberapa petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqosah yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



**Dr. H. Ali Anwar, M.Ag.**

**NIP. 19640503 199603 1 001**

Dosen Pembimbing II



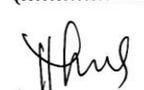
**Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd.**

**NIP. 19680604 199803 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN****IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BERBASIS KITAB KUNING DIGITAL PROGRAM  
KELAS DIGITAL DI MA UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB  
HASBULLAH TAMBAKBERAS JOMBANG****FITROTUN NASUKHA  
NIM. 9.321.429.14**

Telah diujikan di depan sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Kediri pada tanggal 31 Mei 2018

Tim Penguji,

**1. Penguji Utama****Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I.**  
NIP. 19721222 199903 2 004  
(.....)**2. Penguji 1****Dr. H. Ali Anwar, M.Ag.**  
NIP. 19640503 199603 1 001  
(.....)**3. Penguji 2****Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd.**  
NIP. 19680604 199803 2 001  
(.....)

Kediri, 31 Mei 2018

Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan**Dr. H. Ali Anwar, M. Ag.**  
NIP.19640503 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM BERBASIS KITAB KUNING DIGITAL PROGRAM  
KELAS DIGITAL DI MA UNGGULAN KH. ABDUL WAHAB  
HASBULLAH TAMBAKBERAS JOMBANG

FITROTUN NASUKHA  
NIM. 9.321.429.14

Telah diujikan di depan sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Kediri pada tanggal 31 Mei 2018

Tim Penguji,

1. Penguji Utama

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I.  
NIP. 19721222 199903 2 004

(.....)

2. Penguji 1

Dr. H. Ali Anwar, M.Ag.  
NIP. 19640503 199603 1 001

(.....)

3. Penguji 2

Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd.  
NIP. 19680604 199803 2 001

(.....)

Kediri, 31 Mei 2018

Rektor IAIN Kediri



Dr. Nur Chamid, MM.  
NIP. 19600420 198703 2 002

## HALAMAN MOTTO

لَا تَزَالُ عَالِمًا مَا كُنْتَ مُتَعَلِّمًا فَإِذَا اسْتَغْنَيْتَ كُنْتَ جَاهِلًا

**“Kamu akan selalu menjadi orang yang berpengetahuan selama masih mau belajar. Bila engkau merasa cukup, maka saat itu pula engkau menjadi orang yang bodoh”<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Ibn ‘Abd al-Barr, Jami’ Bayan Al-‘Ilm wa Fadlilih (Juz 1), 408.

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan beribu-ribu nikmat dan sifat Rahman-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sang revolusi Islam Nabi Muhammad saw yang senantiasa kita nanti-nantikan syafaatnya di hari qiyamat.*

*Terima kasih teruntuk:*

1. *Keluarga saya tercinta, motivator hidup saya orang tua saya bapak Mujiono dan Ibu Sumarlik, kakak saya Irhas Azizin, S.Or, mbah Ijah yang senantiasa mendoakan saya, memberikan dukungan moral maupun materil, dan selalu memberikan yang terbaik buat hidup saya.*
2. *Kepada pembimbing jarak jauh saya ustadz kholisul hadi, S.Pd.I yang selalu memberi semangat, dukungan dan doanya.*
3. *KH. Anwar Iskandar, seluruh ustadz ustadzah madrasah diniyah Al-Amin, guru-guru MI Al-Hikmah, MTs Al-Hikmah, MA Al-Khoiriyah yang menjadi orang tua kedua saya selama jauh dari orang tua dirumah dalam rangka belajar, yang mendidik saya memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.*
4. *Kepada teman-teman santri kelas diniyah Pondok Pesantren Al-Amien, teman-teman kamar A4 Pondok pesantren Al-Amien, teman-teman kamar Markaz Sayyidah Aisyah pondok pesantren Al-Amien, teman-teman KKN dan PPL, serta kepada sahabat saya mbak vera yang sabar dan sedia menjadi patner dari TK sampai kuliah dan membantu saya penelitian, kalian memang terbaik, karena kalian saya banyak belajar. Terimakasih atas do'a, semangat dan dukungan kalian.*

*Hingga akhirnya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .*

## ABSTRAK

FITROTUN NASUKHA, Dosen Pembimbing Dr. H. Ali Anwar, M.Ag dan Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd: Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital Di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang Tahun Ajaran 2017/2018, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kediri, 2018.

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran, pendidikan Agama Islam, kitab kuning digital, program kelas digital

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam meningkatkan keefektifan ini guru penting dalam hal manajemen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran mempunyai lingkup kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar

Anak kelas digital ini adalah anak program keagamaan yang mempunyai standar kompetensi lulusan penguasaan ilmu keagamaan yang didukung oleh kemampuan bahasa yang memadai serta penguasaan teknologi informasi, terutama untuk pembelajaran. Kemampuan yang dikuasai tidak sekedar sebagai pengguna pasif, tetapi lebih sebagai pengguna aktif yang mampu memanfaatkan semua potensi dari setiap produk IT serta trik-trik untuk memaksimalkan penggunaannya untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan keilmuan.

Penelitian ini fokus mengkaji tentang implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital, yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan tentang: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan ; dan (3) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital.

Penelitian skripsi ini menggunakan rancangan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah memperoleh data di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk mendapatkan temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh penelitian, yaitu (1) perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital mempunyai perbedaan dengan perencanaan pembelajaran kelas reguler. Perangkat pembelajaran yang dibuat harus terintegrasi dengan sistem digital. (2) pelaksanaan program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang dilakukan oleh segenap orang-orang yang menduduki jabatan dalam struktur organisasi program kelas digital. Media yang digunakan

dalam kelas digital tidak sama dengan kelas reguler. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru berbeda sesuai dengan mata pelajaran dan situasi serta kondisi kelas tetapi kebanyakan guru di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang menggunakan metode mind mapping, langsung, dan diskusi. (3) bentuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas digital tidak sama dengan kelas reguler. Kebanyakan guru menggunakan evaluasi langsung (tanya jawab) individu sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru dan evaluasi sudah berbasis komputer.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ  
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari ahir kelak, amin.

Penulisan skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, M.M. selaku Rektor IAIN Kediri
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri, beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis selesai studi.

3. Bapak Dr. Ali Anwar, M.Ag selaku dosen pembimbing I saya dan kepada Ibu Dr. Mu'awanah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II saya, yang telah bersedia membimbing saya dari awal sampai akhir skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Pihak Madrasah Aliyah Unggulan Tambakberas Jombang, bapak kepala sekolah ustadz faiz, ustadz Jo selaku wali kelas digital, ustadz Mustaufikin selaku koordinator kelas digital, khususnya ustadz ustadzah yang mengajar di kelas digital, serta seluruh siswi kelas digital, yang telah menerima dengan baik saya selama penelitian, serta mau menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan data-data yang saya butuhkan. Juga kepada Ustadz Tito dan Ustadzah Atus yang bersedia membantu saya selama proses penelitian.
5. Keluarga saya tercinta, motivator hidup saya orang tua saya bapak Mujiono dan Ibu Sumarlik, kakak saya Irhas Aziz, S.Or, mbah Ijah yang senantiasa mendoakan saya, memberikan dukungan moril maupun materil, dan selalu memberikan yang terbaik buat hidup saya.
6. Kepada pembimbing jarak jauh saya ustadz Kholisul Hadi, S.Pd, I. terimakasih semangat, dukungan dan doanya.
7. KH. Anwar Iskandar, seluruh ustadz ustadzah madrasah diniyah Al-Amin, guru-guru MI Al-Hikmah, MTs Al-Hikmah, MA AL-Khoiriyah yang menjadi orang tua kedua saya selama jauh dari orang tua dirumah dalam rangka belajar, yang mendidik saya memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.

8. Kepada teman-teman santri kelas diniyah Pondok Pesantren Al-Amien, teman-teman kamar A4 Pondok pesantren Al-Amien, teman-teman kamar Markaz Sayyidah Aisyah pondok pesantren Al-Amien, teman-teman KKN dan PPL, kepada sahabat saya mbak vera yang sabar dan sedia menjadi patner dari TK sampai kuliah dan membantu saya penelitian, kalian memang terbaik, karena kalian saya banyak belajar. Terimakasih atas do'a, semangat dan dukungan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Karena itulah penulis berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Penulis nantikan dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Aaamin.

Kediri, 11 Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II: LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran	
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran .....	9

2. Fungsi Manajemen Pembelajaran .....	10
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam .....	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	14
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	15
C. Tinjauan Tentang Kitab Kuning Digital.....	16
1. Ruang Lingkup Kitab Kuning Digital.....	16
2. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Kuning Digital .....	17
D. Tinjauan Tentang Kelas Digital .....	18
1. Pengertian Kelas Digital.....	18
2. Tujuan Kelas Digital .....	19
3. Landasan Hukum Kelas Digital .....	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Kelas Digital.....	21
E. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang (Keagamaan) .....	23
1. Peserta Didik Program Keagamaan.....	23
2. Guru Program Keagamaan .....	23
3. Kurikulum Program Keagamaan.....	23
4. Sarana dan Prasarana Program Keagamaan .....	25
5. Strategi Pembelajaran Program Keagamaan .....	25

6. Sistem Evaluasi Program Keagamaan.....	25
BAB III: METODE PENELITIAN .....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	27
C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
H. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....	37
A. Paparan Data .....	37
B. Temuan Penelitian.....	67
BAB V: PEMBAHASAN .....	72
BAB VI: PENUTUP .....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	
DATAR RIWAYAT HIDUP.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Langkah instalasi <i>Maktabah Syamilah</i> .....	43
Gambar 4.2	Langkah instalasi <i>Maktabah Syamilah</i> .....	44
Gambar 4.3	Langkah instalasi <i>Maktabah Syamilah</i> .....	44
Gambar 4.4	Langkah instalasi <i>Maktabah Syamilah</i> .....	45
Gambar 4.5	Absensi program kelas digital .....	45
Gambar 4.6	Perangkat pembelajaran program kelas digital .....	46
Gambar 4.7	Materi program kelas digital .....	49
Gambar 4.8	Perangkat pembelajaran program kelas digital .....	49
Gambar 4.9	Media pembelajaran program kelas digital .....	51
Gambar 4.10	Metode Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital .....	58
Gambar 4.11	Langkah pembelajaran link kitab kuning digital.....	59
Gambar 4.12	Langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab kuning digital .....	60
Gambar 4.13	Langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab kuning digital .....	60
Gambar 4.14	Langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab kuning digital .....	61
Gambar 4.15	Langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab.....	61
Gambar 4.16	Langkah pembelajarannahwu sharaf link kitab kuning digital .....	63
Gambar 4.17	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang .....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Program Kelas Digital .....52

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus Mata Pelajaran Nahwu sharaf program kelas digital
- Lampiran 2 RPP Mata Pelajaran Nahwu sharaf program kelas digital
- Lampiran 3 Absensi program kelas digital
- Lampiran 4 Struktur organisasi program kelas digital
- Lampiran 5 Surat Izin penelitian STAIN Kediri
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian Dari MAUWH Tambakberas Jombang
- Lampiran 7 Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran. Sulistyorini menjelaskan bahwa “manajemen pembelajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan dibidang pembelajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

pembelajaran

Sebagai sebuah sistem, dalam manajemen pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait dan memengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam setiap komponen-komponen terdapat aktivitas-aktivitas manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran. Keterpaduan antara komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Kenyataan yang ada sekarang ini banyak institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. Hal ini mengakibatkan sasaran-sasaran ideal pendidikan yang seharusnya bisa dipenuhi ternyata tidak bisa diwujudkan.<sup>4</sup>

Segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi sangat pantas untuk digunakan dalam lingkungan sekolah. Banyaknya kemungkinan penggunaan dari berbagai fungsi yang dimiliki oleh teknologi tersebut, dapat memberikan berbagai bantuan yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Media dan bahan sumber

---

<sup>3</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 38.

<sup>4</sup> Veithzal Rivai Zainal & Fauzi Bahar, *Islamic Education Management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 148-149.

pengajaran memainkan didalam proses pengajaran dan pembelajaran.<sup>5</sup> Penggunaan multimedia dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain, salah satunya adalah mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital.<sup>6</sup> Pembelajaran pun harus melibatkan proses transformasi menyeluruh, yaitu mendayagunakan peralatan teknologi pendidikan yang mampu memotivasi peserta didik.<sup>7</sup>

Sumber-sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam belakangan ini semakin bertambah banyak dan bervariasi, baik berbentuk orang, barang, peralatan, maupun kegiatan. Apabila sumber-sumber pendidikan atau pembelajaran itu dikelola dengan baik, maka dapat merealisasikan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dengan baik.<sup>8</sup> Di era yang serba *digital*, dimana kecanggihan teknologi juga ditandai dengan terjadinya pertukaran informasi yang sangat cepat tanpa terhambat ruang dan waktu, sehingga tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap kualitas dan mutu pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka sangat sangat diperlukan pengelolaan yang baik terhadap penggunaannya.

Salah satu upaya yang dilakukan di sekolah adalah dengan mengelolanya yaitu bagaimana sekolah dapat menjadi alternatif untuk internalisasi nilai-nilai keagamaan yang khususnya nilai-nilai yang bisa

---

<sup>5</sup> Isjoni, Moh. Arif Ismail & Rosnani Mahmud, *ICT Untuk Sekolah Unggul Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 10-59.

<sup>6</sup> Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

<sup>7</sup> Deni Darmawan, *Biologi Komunikasi, Komunikasi Pembelajaran Berbasis Brain Information Communication Technology* (Bandung: Humaniora, 2009), 131.

<sup>8</sup> Mujamil Qamar, *Menggagas Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 189.

diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai hal seperti adanya integrasi antara materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada kitab kuning.

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah memiliki program baru yaitu program kelas *digital*. Program kelas digital ini khusus untuk jurusan keagamaan yang mana program ini adalah sebagai bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan siswa dengan penggunaan teknologi *digital*, artinya perkembangan teknologi dan cepatnya informasi yang terjadi sekarang ini perlu adanya kecerdasan literasi yang dimiliki oleh siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang menggunakan kitab kuning. Khusus program kelas *digital* selain penggunaan kitab kuning yang asli, pembelajarannya juga menyesuaikan dengan standar yang ada di kelas tersebut yaitu menggunakan kitab kuning digital.

Menurut keterangan dari bapak Mustaufikin, perintisan kelas *digital* di Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah adalah dengan berbagai latar belakang, yaitu:

Kelas digital ini supaya para siswa mampu mengintegrasikan antara keagamaan dan teknologi. Dengan berbagai alasan, pertama, kondisi masyarakat yang banyak mengalami konflik sosial, seperti

halnya masalah agama, dan hal ini juga diperparah dengan kemajuan teknologi. Kedua, sebagai pemahaman, peserta didik dipahamkan akan pentingnya teknologi untuk pengembangan keilmuan bukan untuk hal-hal yang negatif, sehingga peserta didik diharapkan dengan bijak menggunakan teknologi. Ketiga, sebagai akselerasi atau percepatan pembelajaran, siswa diharapkan cepat memahami materi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Keempat, sekolah MAU WH adalah adiwiyata jadi seminimal mungkin pembelajaran menggunakan kertas. Dengan demikian, generasi muda khususnya pelajar diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika yang ada, serta membekali diri lewat keahlian agar bisa bersaing.<sup>9</sup>

Dari sini Madrasah Aliyah Unggulan KH Abdul Wahab Hasbullah (MAU WH) Tambakberas Jombang membuka kelas khusus yaitu kelas *digital*. Selama proses belajar mengajar nantinya komunikasi dilakukan dengan bahasa Arab dan Inggris, juga penguasaan pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab. Keunggulan program ini adalah kelas khusus dengan fasilitas multimedia. Berbeda dengan kelas reguler yang ada, para peserta didik menguasai aplikasi *e-library* dan *maktabah syamilah*, yang dilakukan dalam proses pembelajaran harian. Dengan demikian para peserta didik tidak lagi menggunakan buku selama pelajaran berlangsung karena seluruh materi disediakan dalam tablet.

Konsep pelaksanaan pembelajaran dikelas *digital* itu lebih variatif dibandingkan dengan kelas reguler disekolah tersebut. Guru diberikan kebebasan dalam menggunakan metode pembelajaran dikelas, yang paling penting metode yang digunakan oleh guru tersebut tetap memanfaatkan teknologi *digital*. Konsep pembelajaran di kelas digital adalah dengan

---

<sup>9</sup> Mustaufikin, MHI (Koordinator/ PM Kelas Digital), Jombang, 14 November 2017.

pendekatan pembelajaran menggunakan *power point*, menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *digital library*, serta menganalisa video-video yang berkaitan dengan pelajaran di *youtube*. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, artinya yang aktif adalah siswa, guru hanya mengarahkan, jadi dalam proses pembelajaran dikelas akan banyak tugas untuk peserta didik, seperti membuat projek, produk, portofolio, membuat peta konsep, membuat *power point*, membuat makalah dan praktik. Salah satu contoh pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas digital ini adalah praktik memandikan jenazah, dalam praktik ini pendekatan pembelajarannya adalah dengan di tutorialkan oleh peserta didik agar bisa diunggah di internet.

Perkembangan teknologi dikalangan pesantren dan pembelajaran yang terkait dengan keagamaan di sekolah kurang berkembang. Penggunaan kitab kuning dalam pembelajaran di sekolah formal atau non formal yang paling utama dalam penggunaannya adalah mencari barokah dari kitab tersebut. Hal ini yang menjadi berbeda dari program kelas digital yang ada di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Di sekolah tersebut dalam pembelajaran pendidikan basisnya adalah kitab kuning, selain kitab kuning asli juga menggunakan kitab kuning digital. Pembelajarannya untuk menarik siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini yang menarik karena pelajaran keagamaan justru mengikuti perkembangan teknologi.

Terkait dengan gambaran proses penyelenggaraan program Kelas Digital, yang peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Kelas Digital Di MA Unggulan KH Abdul Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdu Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada judul skripsi, konteks penelitian dan fokus penelitian, maka penelitian ini di susun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan judul skripsi, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital program kelas digital di sekolah lain yang juga melaksanakan program kelas digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MA Unggulan KH. Abdulwahab Hasbullah Tambakberas Jombang

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para civitas akademik MA Unggulan KH. Abdul wahab Hasbullah Tambakberas Jombang dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital disana.

- b. Bagi Peneliti Lain

Dari penelitian ini penulis mengharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Menurut Reigeluth manajemen pembelajaran adalah “*Instructional management is concerned with understanding, improving and applying of managing the use of an implemented instructional program*”.<sup>10</sup> Artinya, manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan pengajaran yang dilakukan.

Menurut Sri Giarti manajemen pembelajaran merupakan “kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran secara efektif dan efisien”.<sup>11</sup>

Menurut Heninich konsep manajemen dapat dikembangkan lagi ke dalam sebuah prinsip-prinsip sistem sebuah bidang atau domain antara lain:

Manajemen tidak hanya terpaku pada pengembangan dan penggunaan materi atau bahan dan teknik saja, akan tetapi juga meliputi logistik, sosiologis, dan faktor ekonomi. Paradigma manajemen pembelajaran dapat disebut sebagai bagian dari pandangan teknologi pendidikan bila pada saat guru menempatkan teknologi pendidikan dalam proses pengembangan kurikulum.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Syarifuddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 77.

<sup>11</sup> Sri Giarti, “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT”, *Satya Widya*, 2 (Desember, 2016), 120.

<sup>12</sup> Ishak Abdulhak & Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 141.

Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Pembelajaran

### a. Perencanaan pembelajaran

Semua aktifitas pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana seorang guru bertanya. Hal apa yang anda inginkan agar siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan mau serta mampu dilakukan oleh siswa dari materi pelajaran yang anda sampaikan. Tujuan pembelajaran itu sendiri mungkin sederhana, mengajarkan fakta-fakta sejarah, atau matematika, atau nilai-nilai luhur moral spiritual. Dan langkah-langkah berikutnya dalam tahap perencanaan adalah memilih strategi instruksional, mengatur aktivitas-aktivitas pembelajaran, dan mengumpulkan materi-materi pendukung. Jika anda ingin siswa-siswanya memahami hubungan antara iklim dengan kebudayaan dan berusaha menyelesaikan tugas ini dengan menunjukkan gambar-gambar, memutar film kehidupan penduduk didaerah pegunungan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswanya mengembangkan *skill-skill* psikomotorik melalui praktik dibidang tata busana, maka tentunya anda harus mempersiapkan sejumlah teori cara membuat baju,

---

<sup>13</sup> Badrudin, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka", *Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (Mei, 2017), 160

mempersiapkan kain dan peralatan untuk membuat baju, serta setrika untuk merapikan baju yang telah dibuat.<sup>14</sup>

Untuk penyusunan program pengajaran guru perlu menyusun komponen-komponen penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum mengajar adalah: penguasaan materi pelajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan dan program satuan pelajaran atau persiapan mengajar, serta rencana pengajaran.<sup>15</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap kedua dari pembelajaran tiga tahap adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih tujuan, jawaban atas pertanyaan tersebut akan menjadi prosedur atau strategi pembelajaran yang akan digunakan. Memilih metode yang paling sesuai sangat tergantung pada tujuan, latar belakang,

---

<sup>14</sup> Syaifurahman & Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), 66.

<sup>15</sup> Hasbi Wahy, "Manajemen Pembelajaran Secara Islami", *Didaktika*, 1 (Agustus, 2012), 99.

kebutuhan siswa, materi-materi yang tersedia, serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.<sup>16</sup>

c. Penilaian hasil belajar

Tahap ketiga dalam pembelajaran adalah penilaian. Pada tahap ini, guru berusaha mengumpulkan informasi untuk menentukan jenis pembelajaran apa yang muncul. Hal tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memberikan tes-tes, kuis-kuis, mengevaluasi pekerjaan rumah (PR), memperhatikan tanggapan-tanggapan siswa atas pertanyaan atau komentar. Guru pasti akan bertanya, bagaimana guru tahu bahwa siswa sudah mengetahui dan memahami materi yang telah disampaikan, jawabannya tergantung kepada bagaimana instrumen-instrumen penilaian yang dibuat oleh guru. Apakah instrumen-instrumen penilaian itu sudah cocok untuk mengukur tujuan pembelajaran. Contoh, jika anda adalah guru olahraga yang sedang mengajarkan tentang tolak peluru, maka penilaian yang cocok tentunya dengan "*performance test*" atau unjuk kerja, dimana siswa diminta memeragakan bagaimana teknik membuang atau melontarkan peluru dengan benar. Jika anda adalah guru sains yang sedang mengajarkan gerhana matahari dan gerhana bulan, maka bentuk penilaian yang cocok selain tes tulis adalah penilaian proyek dimana siswa mempresentasikan dengan gambar yang ia buat sendiri bagaimana proses terjadinya gerhana matahari dan bulan. Jadi dalam hal ini system penilaian ganda (PG) dan isian singkat tidak selalu cocok dengan tujuan dan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagai guru,

---

<sup>16</sup> Ibid., 66.

maka harus yakin bahwa penilaian dengan pertanyaan langsung, presentasi, unjuk kerja, dan penilaian proyek dimana tingkat validitasnya lebih baik. dengan penilaian tes tertulis (pilihan ganda dan isian singkat), sepanjang pertanyaan yang anda buat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan juga akan memberikan gambaran sejauh mana kemampuan yang telah dicapai oleh siswa.<sup>17</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut A. Rifqi Amin dalam buku “Pengembangan Pendidikan Agama Islam” menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Hal itu artinya, dalam segala lingkungan kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas terhadap adanya “dilemma etika” yakni, antara kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan (ego pribadi) kemudian ditandingkan dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita Islami.<sup>18</sup>

### **2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama

---

<sup>17</sup> Ibid., 69-70.

<sup>18</sup> Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 4-5.

kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>19</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Kosim mengemukakan tentang “Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai (*Full Value*), termasuk dalam penanaman nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan antar sesama manusia”.<sup>20</sup> Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam tujuan dan hasilnya sesungguhnya bukan hanya untuk kejayaan umat Islam sendiri, tetapi juga

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 144-145.

untuk kebahagiaan seluruh umat manusia. Ujungnya adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam mampu mencetak generasi yang tidak sempit dalam berfikir, berperilaku, dan memandang realitas keberagaman (kemajemukan). Pendidikan Agama Islam mesti mencetak generasi kreatif, yang tidak mengandalkan dan gemar menggunakan jalan kekerasan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di satu sisi pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan (perkembangan) masyarakat, tapi disisi lain tetap berpedoman dan berpegang kuat pada nilai-nilai agama Islam.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Program Keagamaan terdiri atas tujuh mata pelajaran, yaitu: Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Fikih, dan Ilmu Kalam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syariah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syariah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam

arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, IPTEK, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.<sup>21</sup>

### C. Tinjauan Tentang Kitab Kuning Digital

#### 1. Ruang Lingkup Kitab Kuning *Digital*

Menurut Rustam Ibrahim, untuk mencapai tujuan membumikan khazanah keilmuan Islam melalui kitab kuning, beberapa upaya yang dilakukan oleh sejumlah pesantren salaf, diantaranya:

- a. Menerbitkan kitab kuning yang dilengkapi dengan makna atau arti kata (sementara ini baru ada dalam bahasa jawa). Model yang biasa disebut kitab maknaan ini dipopulerkan oleh KH. Yasin Asymuni, pengasuh Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri.
- b. Penerbitan kitab kuning *digital (software)* yang mulai populer sejak awal dekade 2000 an. Pada awal kemunculannya, *software* ini ini dibagi sesuai bidang studinya (Akidah, Tafsir, Hadis, Fiqh, Gramatika Arab, dan sebagainya). Namun kini, sudah ada *software* kitab kuning yang memuat hampir semua studi Islam. *Software* tersebut bernama “*Al-Maktabah as-Syamilah*”, yang memuat lebih dari 3000 an judul kitab dan dikelompokkan dalam 30 an bidang studi. *Software* ini

---

<sup>21</sup> “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah”, diakses tanggal 5 Januari 2018.

diterbitkan oleh jaringan *Da'wah Islamiyah Al-Misykat* Saudi Arabia. Namun diperlukan hardisk dengan kapasitas cukup besar, ukurannya mencapai 22,8 Giga Byte.<sup>22</sup>

## 2. Kelebihan dan kekurangan Kitab Kuning Digital (*Al-Maktabah Syamilah*)

*Al-Maktabah Syamilah* memiliki banyak kelebihan. Pertama adalah efisiensi waktu dan biaya karena kemudahan dan kepraktisan yang diberikan bagi para pencari informasi tentang isu-isu keislaman. Koleksi kitab yang berjumlah lebih dari 6000 kitab, menjadikan *Al-Maktabah Syamilah* memiliki koleksi referensi yang cukup memadai. Jika dibandingkan dengan perpustakaan manual. Dengan *Al-Maktabah Syamilah*, kitab sebanyak itu bisa ditampung dalam satu unit laptop dengan kapasitas *hard disk* minimal 50 GB. *Al-Maktabah Syamilah* tidak memerlukan ruangan yang besar, tidak memerlukan rak buku yang banyak, tidak memerlukan biaya perawatan yang mahal, dan lain sebagainya. Jadi *Al-Maktabah Syamilah* merupakan perpustakaan digital yang murah dan praktis.

Kelebihan yang kedua adalah kecepatan dalam pencarian informasi tentang isu-isu yang diinginkan. Kitab-kitab versi digital seperti versi *Al-Maktabah Syamilah* ini memberikan kemudahan dalam akses dan pencarian informasi.

Kelebihan ketiga adalah fleksibilitas. *Digital library* seperti *Al-Maktabah Syamilah* memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi. Memasuki perpustakaan digital bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. *Digital*

---

<sup>22</sup> Rustam Ibrahim, *Bertahan Di Tengah Perubahan Pesantren Salaf, Kiai, dan Kitab Kuning* (Jogjakarta: UNU Surakarta, 2015), 77-80.

*library* tidak terikat oleh waktu pelayanan, sehingga akses ke perpustakaan selalu terbuka bagi siapa saja dan kapan saja, tidak terikat oleh waktu.

Namun disamping ada kelebihan tentu ada kekurangan. Kekurangan *Al-Maktabah Syamilah* yang pertama adalah terkadang ada ketidakcocokan nomor halaman versi digital dengan versi cetaknya. Sehingga terkadang sulit melakukan *crosscheck* untuk validasi informasi yang diperoleh.

Kekurangan kedua adalah membuat orang malas untuk membaca semua informasi yang ada dalam sebuah kitab, karena dimanjakan dengan pencarian mudah. Orang akan membaca teks-teks dari kitab yang terkait langsung dengan isu-isu yang sedang dipelajarinya atau yang menarik bagi dirinya.

Kekurangan ketiga adalah fasilitas pencarian dengan berbasis kata-kata bisa jadi tidak *sufficient* dalam mencari informasi tentang suatu isu, apabila kata-kata yang menjadi kata kunci pencarian tidak terkait dengan isu tersebut, dan sebaiknya tidak setiap isu selalu menggunakan kata-kata kunci pencarian yang digunakan.<sup>23</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Kelas Digital**

##### 1. Pengertian Kelas *Digital*

Menurut Rubble dan Bailey, literasi *digital* diartikan “sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan teknologi *digital* dan tahu kapan dan

---

<sup>23</sup> Nur Aris, “Digital Library Mengenal *Al-Maktabah Syamilah*”, *STAIN Kudus*, di akses tanggal 10 Mei 2018.

bagaimana menggunakannya”.<sup>24</sup> Di sekolah, pendidikan literasi *digital* harus mencakup dua hal yaitu pendidikan literasi informasi dan literasi media informasi. Bila siswa tidak dibekali dengan pengetahuan tentang informasi dan media ini maka budaya aktifitas *digital* yang bijak tidak akan terbentuk dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dikelas pembelajaran. Di Negara-negara maju, pendidikan literasi terintegrasi dengan kurikulum sekolah sebagai penyeimbang penggunaan teknologi pembelajaran di kelas. Pendidikan tentang literasi *digital* dimulai dengan pengenalan beragam bentuk informasi dan bagaimana menyaring informasi tersebut.

Menurut Thomson, Sistem *e-learning* merupakan “suatu bentuk implementasi teknologi yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik atau *digital* dan pelaksanaannya membutuhkan sarana computer berbasis web dalam situs internet”.<sup>25</sup> Jadi kelas *digital* adalah kelas yang menggunakan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran.

## 2. Tujuan Kelas *Digital*

Menurut Thomson, “*e-Learning* pada dasarnya mengandung pengertian dan memberikan dampak memperluas peran, cakrawala, dan

---

<sup>24</sup> Herri Mulyono, “Tablet dan Pembelajaran Digital di Sekolah”, *ResearchGate*, <https://www.researchGate.net/publication/27812918>, 26 February 2015, diakses tanggal 19 November 2017.

<sup>25</sup> Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 273.

memberikan jangkauan proses mengajar seperti biasanya".<sup>26</sup> Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi secara formal maupun informal aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajarnya sendiri, kegiatan dan komunitas penggunaan media elektronik.<sup>27</sup> Kebermanfaatan *e-learning* dari perspektif pendidik, diantaranya:

- a) Meningkatkan pengemasan materi pembelajaran dari yang saat ini dibangun
  - b) Menerapkan strategi konsep pembelajaran baru yang inovatif
  - c) Efisiensi
  - d) Pemanfaatan aktivitas akses pembelajaran
  - e) Menggunakan sumberdaya yang terdapat pada internet
  - f) Dapat menerapkan materi pembelajaran dengan multimedia
  - g) Interaksi pembelajaran lebih luas dan multisumber belajar
- Kebermanfaatan dari perspektif peserta didik, yaitu:

- 1) Meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan peserta didik lainnya
- 2) Lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia yang dapat diakses tanpa memperhatikan ruang dan waktu
- 3) Berbagai informasi dan materi terorganisasi dalam satu wadah materi pembelajaran *online*.<sup>28</sup>

### 3. Landasan Hukum Kelas *Digital*

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Bukan hanya diruang tertutup dengan buku dan guru yang setiap saat ditemui, diminta tolong menunjukkan

---

<sup>26</sup> Ibid., 273-274.

<sup>27</sup> Ibid., 273-274.

<sup>28</sup> Ibid., 273-274.

sumber informasi peserta didik dapat memenuhi hasratnya untuk menjadi lebih pintar, lebih cerdas, lebih baik dan lebih sejahtera dalam hidupnya. Bagaimanapun juga transformasi pesan pembelajaran dengan mendayagunakan kemajuan teknologi pendidikan kiranya akan lebih memotivasi peserta didik.<sup>29</sup>

#### 4. Kelebihan dan kekurangan Kelas *Digital*

Kelas digital adalah aktivitas di dalam kelas yang menggunakan seoptimal mungkin peranan internet dan teknologi *digital* dalam persiapan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran; baik oleh siswa, guru, dan orang tua murid, serta untuk aktivitas pengembangan profesi guru berkelanjutan.

Adapun kelebihan dan kelemahan pemodelan kelas *digital* adalah sebagai berikut:

Pemodelan Kelas <i>Digital</i>	Kelebihan	Kelemahan
Buku <i>Digital</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produktivitas belajar</li> <li>2. Mengefektifkan dan mengefesiensikan waktu pembelajaran</li> <li>3. Memungkinkan pembelajaran bersifat individual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan persiapan matang agar dapat berjalan dengan optimal</li> <li>2. Guru harus membuat video pembelajaran yang menarik, berkualitas, serta dapat dipahami siswa tanpa tatap muka secara langsung</li> <li>3. Harus memiliki akses terhadap koneksi internet</li> </ol>
<i>Flipped classroom</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya materi dalam bentuk video memberikan kebebasan pada siswa untuk menghentikan atau mengulang materi kapan saja dibagian-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membutuhkan persiapan matang agar dapat berjalan dengan optimal</li> <li>2. Harus memiliki akses terhadap koneksi internet</li> </ol>

<sup>29</sup>Ibid., 201.

	bagian yang kurang mereka pahami 2. Pemanfaatan sesi belajar dikelas untuk proyek atau tugas kelompok mempermudah siswa untuk saling berinteraksi dan belajar satu sama lain	
Kelas maya	1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif 2. Menyediakan berbagai fasilitas kelas yang terintegrasi 3. Siswa dapat berbagi ( <i>share</i> ) hasil karya dan bertukar pengalaman 4. Meningkatkan motivasi siswa	1. Harus memiliki akses terhadap koneksi internet. <sup>30</sup>

### **E. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital (Keagamaan)**

Program kelas digital di MAUWH Tambakberas Jombang merupakan program kelas jurusan keagamaan, sehingga dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital ini adalah keseluruhan mengikuti peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan kelas keagamaan, yang meliputi sebagai berikut:

#### **1. Peserta Didik Program Keagamaan**

<sup>30</sup>Sussi Widiastuti, "Pemodelan Kelas Digital Sebagai Inovasi Pendidikan Kimia Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) A Model Of Digital Class As An Innovation In Chemistry Education In Asean Economy Community (Aec)", *Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya*, 17 (September, 2016), 53.

- a. Peserta didik program keagamaan adalah peserta didik X, XI dan XII yang mengambil Peminatan Keagamaan.
  - b. Peserta didik kelas X, XI dan XII program keagamaan wajib mengikuti pendalaman minat keagamaan.
  - c. Seluruh peserta didik MA Program Keagamaan wajib tinggal di asrama madrasah.<sup>31</sup>
2. Guru Program Keagamaan
- a. Mempunyai guru keagamaan yang sesuai dengan bidang kompetensinya
  - b. Mempunyai guru keagamaan yang berkualifikasi pendidikan minimal sarjana.<sup>32</sup>
3. Kurikulum Program Keagamaan

Madrasah Aliyah Program Keagamaan melaksanakan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah yang dimodifikasi sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target madrasah. Modifikasi kurikulum tersebut berupa penguatan konsep dasar penguasaan ilmu keagamaan dan kebahasaan.

Secara umum struktur kurikulum MA Program Keagamaan mengacu pada Kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Kurikulum MA

---

<sup>31</sup> Kamaruddin Amin, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah", *Mansatujember on line*, [http://www. Mansatujember.sch.id/wp-content/uploads/2017/01/JUKNIS\\_Program\\_Keagamaan\\_MA\\_2016.pdf](http://www.Mansatujember.sch.id/wp-content/uploads/2017/01/JUKNIS_Program_Keagamaan_MA_2016.pdf), diakses tanggal 5 Januari 2018.

<sup>32</sup>Ibid., 14.

Program Keagamaan merupakan kurikulum terintegrasi, sehingga kurikulumnya meliputi pembelajaran siang dan malam hari.<sup>33</sup>

Standar kompetensi lulusan program keagamaan adalah penguasaan ilmu keagamaan didukung oleh kemampuan bahasa yang memadai. Keilmuan keagamaan berfungsi sebagai pondasi dan dasar-dasar pengembangan keilmuan lebih lanjut. Lulusan MA program keagamaan sudah mampu memahami dan mendalami materi kitab-kitab dasar dalam bidang keagamaan, seperti akhlak, tauhid, fikih, usul fikih, ulumul qur'an, tafsir, hadis, mustalah hadis, mantik, sejarah, dan bahasa.

Penguasaan bahasa: Indonesia, Arab, Inggris, dan bahasa asing lain baik tulis maupun lisan. Penguasaan teknologi informasi, terutama untuk pembelajaran. Kemampuan yang dikuasai tidak sekedar sebagai pengguna pasif, tetapi lebih sebagai pengguna aktif yang mampu memanfaatkan semua potensi dari setiap produk IT serta trik-trik untuk memaksimalkan penggunaannya untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan keilmuan.

#### 4. Sarana dan prasarana Program Keagamaan

Mempunyai sarana dan prasarana penunjang program keagamaan yang memadai, *antara* lain; masjid/mushola, gedung asrama peserta didik, ruang kelas, perpustakaan.<sup>34</sup>

#### 5. Strategi pembelajaran Program Keagamaan

---

<sup>33</sup>Ibid., 5.

<sup>34</sup>Ibid., 14.

Pengelolaan pembelajaran MA program keagamaan dituangkan secara terpadu kedalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk:

- a) Program Pembelajaran (*Program Tahunan dan Program Semester*)
- b) Persiapan Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Praktek Peserta Didik (*Job Sheet*).
- c) Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik, dan mandiri.<sup>35</sup>

#### 6. Sistem Evaluasi Program Keagamaan

##### a) Penilaian

Sistem penilaian yang digunakan dalam program keagamaan adalah penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 (mengikuti ketentuan pemerintah).

##### b) Sistem Evaluasi

- 1) Dilaksanakan setiap Minggu, Tengah Semester, dan Akhir Semester
- 2) Jenis evaluasi dalam bentuk teori dan praktik

Setiap semester dilakukan laporan evaluasi pencapaian kompetensi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid., 6.

<sup>36</sup>Ibid., 7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.

Menurut Hamid Patilima, “metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi”.<sup>37</sup> Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan. Pada pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Tujuan pendekatan penelitian ini bukan memahami realita tunggal, tetapi realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyana, studi kasus menguraikan dan menjelaskan

---

<sup>37</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial.<sup>38</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka memerlukan kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian sebagai proses pencarian data yang seutuhnya dan sesuai dengan kondisi objek penelitian.

Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh kepala sekolah.

Kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Observasi awal yaitu pengajuan surat pengantar dari jurusan ke MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.
- b. Mengadakan interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data.
- c. Pengambilan data dokumentasi.
- d. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap subyek penelitian dengan mengajak teman sejawat untuk membantu dalam penelitian ini.

---

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MA Unggulan KH Abdul Wahab Hasbullah. Nama dari yayasan madrasah ini adalah yayasan pendidikan dan pondok pesantren Al-Wahabiyah. Alamat: yayasan pondok pesantren bahrul ulum, gang pondok Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Status madrasah adalah swasta. Madrasah ini berdiri pada tahun 1994. Terakreditasi A.

Kebijakan pemerintah menyangkut regulasi dunia pendidikan berjalan dinamis. Jika UUSPN tahun 1989 menempatkan MAK sebagai *primadona*, maka Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) 2003 malah sebaliknya. UU sisdiknas 2003 bahkan tidak memberi ruang bagi keberadaan MAK, yang jika dipanjangkan menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan. Memang dalam UU tersebut istilah MAK masih ada, namun kepanjangannya adalah Madrasah Aliyah Kejuruan, persis SMK. Dengan demikian, tidak ada cara lain bagi pengelola MAK, kecuali meleburkannya menjadi salah satu jurusan Madrasah Aliyah. Sedangkan syarat untuk itu adalah mendirikan MA terlebih dahulu.

Atas izin Allah yang dibarengi dengan kekompakan seluruh *stakeholders*, tanggal 1 Juli 2010 Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur mengeluarkan izin operasional Madrasah Aliyah Wahab Hasbulloh. Hal ini sekaligus menandai perubahan nama madrasah, dari MAK menjadi MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah. Selanjutnya, pada akreditasi

pertamanya, tahun 2012, MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah mendapat peringkat B dengan peraih nilai 85.

Di usianya yang ke-20 pada tahun 2014, MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, bertekad menjadi Madrasah Unggulan, dengan sebutan lengkap Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Piagam Pendirian Operasional Madrasah Nomor: MAS/17.0050/2016 dengan nama Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbulloh resmi dikeluarkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tanggal 25 April 2016. Pada akreditasi kedua tahun 2017, Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh berhasil meraih peringkat A.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy. J. Moloeng menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan”.<sup>39</sup>

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan dan dokumen. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam hal ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, seluruh guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas digital, serta sebagian orang-orang yang sekiranya dapat menunjang dan dapat membantu dalam penelitian ini. Sedangkan

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 112.

dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah data-data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terkait berupa data sekolah dan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

## **E. Pengumpulan Data**

### **a. Observasi partisipatif**

Pada kegiatan ini, terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>41</sup>

Jadi, peneliti tidak hanya mengamati gejala-gejala yang ada dalam proses pembelajaran, tetapi melakukan wawancara, mendengarkan, merasakan, dan dalam batas-batas tertentu, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara formal, dengan menggunakan kuisioner, tetapi wawancara spontan, berkenaan dengan sesuatu masalah.

---

<sup>40</sup>Ibid., 161.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

b. Interview (Wawancara)

Sebelum mengawali wawancara, peneliti melakukan pendekatan yang lebih intensif dengan para informan. Pada setiap kunjungan, peneliti selalu menanyakan kesediaan, waktu dan tempat mereka untuk diwawancara. Wawancara berkunjung ke sekolah juga peneliti memanfaatkan untuk membangun dan menciptakan hubungan yang baik dengan waka kurikulum, wali kelas digital, koordinator kelas digital, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi ini sengaja diciptakan, supaya peneliti merasa lebih diterima bukan hanya sebagai mahasiswa, namun sebagai salah satu warga sekolah.

Setelah peneliti mendapatkan kesediaan waktu dan tempat wawancara, baru kegiatan wawancara dilangsungkan. Kegiatan wawancara hampir sebagian besar dilaksanakan disekolah, dengan terlebih dahulu mendapatkan izin dari kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas, koordinator kelas digital dan guru pengajar saat itu.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan didasarkan pada butir-butir pertanyaan yang telah dibuat peneliti, adakalanya juga pertanyaan yang diajukan berdasarkan suasana yang sedang berlangsung namun masih terkait dengan konteks penelitian. Semua hasil wawancara direkam dengan persetujuan informan. Hasil wawancara kemudian ditransfer kedalam bentuk disket.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berbentuk dokumen berkaitan dengan penelitian, diantaranya:

- 1) Profil MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.
- 2) Visi dan Misi MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.
- 3) Sejarah MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.
- 4) Struktur organisasi program Kelas Digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang
- 5) Absensi siswa program Kelas Digital.
- 6) Perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital program Kelas Digital.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

##### a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti juga dalam melakukan reduksi data dengan melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.<sup>42</sup>

#### b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data

---

<sup>42</sup>Ibid.,338-339.

ini peneliti akan selalu menguji data yang ditemukan dilapangan, karena data dilapangan sifatnya masih terus berkembang.<sup>43</sup>

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.<sup>44</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan

Metode ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>45</sup>

b. Triangulasi data

---

<sup>43</sup>Ibid., 341-342.

<sup>44</sup>Ibid., 345.

<sup>45</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian.*, 330.

Data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukkan data pengamatan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus.<sup>46</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap persiapan atau pendahuluan**

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan informasi dilokasi penelitian, serta mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Difital Program Kelas Digital. Pada tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan pada proses disetujuinya oleh dosen pembimbing.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **c. Tahap Analisa Data**

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

---

<sup>46</sup>Hamid Patilima, Metode Penelitian., 97.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital**

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan pembelajaran biasanya dilakukan oleh seorang pendidik sebelum melakukan pembelajaran dikelas. Hal-hal yang terkait dalam perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

###### **a. Pembuatan perangkat pembelajaran**

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas *digital* yang ada di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, berikut adalah penjelasan dari wali Kelas Digital juga “aturan khusus juga berlaku bagi pengajar dalam membuat perangkat pembelajaran program kelas digital, tetapi belum berjalan”.<sup>47</sup>

Sedangkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak berbasis kitab kuning digital program kelas digital, Bapak Arif menjelaskan:

---

<sup>47</sup> Johari, Wali Kelas Digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

Ada yang membedakan antara perangkat pembelajaran kelas digital dengan kelas reguler, salah satunya RPP, kalau saya mengatakan RPP itu terlalu ribet, jadi kami pakainya itu silabus yang terintegrasi jadi semacam ada poin yang harus dicantumkan dalam silabus tersebut. Mencantumkan referensi yang bisa tersambung dengan internet sehingga siswa bisa melihat di silabus dan siswa tidak bingung dengan materi yang diberikan oleh gurunya.<sup>48</sup>

Sedangkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, bapak Faizun selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan “pembuatan perangkat pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas digital sama dengan mata pelajaran lain dan kelas reguler”.<sup>49</sup>

Sedangkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran

Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Bahasa Arab, berbasis kitab kuning digital program kelas digital, Syeh Ali mengatakan:

Saya tidak terlalu ke formalitas administrasi sekolah. dalam pembelajaran bahasa Arab ini visi saya adalah saya cukup tampil menjadi guru dan orang Arab. Misi saya berusaha mengajar membahaskan anak-anak dengan bahasa Arab. Jadi bahasa Arab ini bukan sebagai ilmu atau teori tapi sebagai alat komunikasi, sehingga selama pembelajaran komunikasinya menggunakan bahasa Arab.<sup>50</sup>

Sedangkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran

Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur'an Hadis berbasis kitab kuning digital program kelas digital, Ibu Hayinatul mengatakan:

---

<sup>48</sup> Arif, Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

<sup>49</sup> Faizun, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Kepala Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

<sup>50</sup> Syeh Ali, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

Sebelum mengajar ya kami tetap membuat RPP itu kan satu tahun sekali sebelum tahun ajaran baru itu kan pasti lah ya, jadi kalau misalkan pertemuan ini saya hanya buka saja pertemuan ke berapa waktunya apa ya satu saya buka RPP dulu begitu sampai di kelas saya lihat kondisi di kelas itu biasanya kalau besoknya libur kan sudah oleng jadi saya bikin yang enjoy lah tidak sampek full gitu, ada kalanya seperti itu. Jadi kalau RPP kelas digital itu semua apa ya kalau ngasih tugas itu misalkan harus sesuai referensinya ini , materinya itu yang lebih lengkap dari yang biasa. Digital juga kan model RPP nya berbeda dengan yang lain kalau disana misalkan materi pembelajarannya berupa file ya ditulis di situ tapi kami tidak ada yang berupa link misalkan, jurnal misalkan plus nya kan itu selain pakai buku pegangan.<sup>51</sup>

Terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih dan Ilmu Kalam berbasis kitab kuning digital program kelas *digital* yang ada di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, berikut juga dari bapak Mustaufikin yang menjelaskan:

mudah malah sebenarnya karena gini lebih mudah lagi kalau memang kita belum seratus persen dan memang masih tahap awal. Kita membuat silabus iya kan atau kita bisa juga menggunakan google class, di g-mail itu ada satu ruang yang bisa membuat kelas virtual, lah di kelas virtual kita sudah enak guru bisa upload perangkat, upload tugas, materi, disitu dan itu kalau anak sudah dimasukkan kelas tadi bisa mengakses jadi guru dan siswa tanpa tatap muka bisa terjadi komunikasi lewat kelas virtual. Kalau misalnya masalah menyiapkan perangkat pembelajaran ini kan sudah menjadi kewajiban guru dan kaitannya dengan administrasi sekolah.<sup>52</sup>

Sedangkan dalam pembuatan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Bimbingan Membaca Kitab berbasis kitab kuning digital, Bapak Haris mengatakan:

---

<sup>51</sup> Hayinatul, Guru Mata Pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur'an Hadis MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 7 April 2018.

<sup>52</sup> Mustaufikin, Koordinator Kelas Digital, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Ilmu Kalam MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 14 November 2017.

BMK itu muatan lokal yang susah itu membuat perangkat pembelajarannya, bagaimana membuatnya? kalau nahwu kan enak kitabnya jelas kalau BMK ini tidak jelas akhirnya kita pasang target misalnya anak sudah bisa membaca dan maknai itu cukup walaupun mereka belum paham betul secara tidak langsung siswa akan menjajaki dan bertanya apa yang belum dipahami dan akan bertanya kata ini berasal dari kata apa ya pak, ya itu saya biarkan biar mereka diskusi terus baru saya ajari cara mencari akar kata itu bagaimana.<sup>53</sup>

Paparan tersebut dapat peneliti analisis bahwa seorang guru dalam merencanakan pembelajaran sebelum mengajar, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain di kelas reguler dan pembuatan perangkat pembelajaran walaupun tidak jauh berbeda dengan kelas reguler tetapi ada standar pembuatannya yaitu harus terintegrasi dengan media digital atau tersambung dengan internet dalam proses pembelajaran. Berbeda lagi bagi guru mata pelajaran Agama Islam dengan kurikulum muatan lokal, maka hanya memasang target sendiri. Sistem digital dalam kelas digital tersebut juga memudahkan guru dalam menyampaikan perencanaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas kepada siswa karena semua siswa juga mengetahui .

b. Perencanaan penggunaan media pembelajaran.

Terkait dengan perencanaan penggunaan media pembelajaran

Bapak Arif menjelaskan: “tetap saya melihat kondisi dan situasi kelas

---

<sup>53</sup> Haris, Guru Mata Pelajaran Bimbingan Membaca Kitab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 24 Maret 2018.

tetapi biasanya saya memakai sumber-sumber youtube jadi tetap menggunakan media digital di kelas”.<sup>54</sup>

Terkait dengan perencanaan penggunaan media pembelajaran, Bapak Faizun mengatakan “faktor pendukung dari pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adanya kelengkapan media pembelajaran di kelas seperti kelengkapan laptop, digital pakem, sehingga pembelajaran sejarah menjadi mudah tersampaikan”.<sup>55</sup>

Sedangkan terkait dengan perencanaan penggunaan media pembelajaran Syeh Ali juga menjelaskan:

Saya tidak harus sama dengan yang ada di perangkat pembelajaran. Biasanya audio visual, manual media kelas menggunakan proyektor kemudin membuat drama yang mengarah pada kebutuhan bahasa. Saya melihat kondisi dan situasi anak di kelas juga ketika kondisi anak malas atau capek maka anak-anak saya bawa ke tema alam, jadi fleksibel kita dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran.<sup>56</sup>

Perencanaan penggunaan media pembelajaran Ibu Hayinatul menjelaskan “saya akan memberikan materi bukan secara manual tapi secara digital, jadi harus mempersiapkan power point, kitab kuning nya dan lain sebagainya”.<sup>57</sup>

Perencanaan penggunaan media pembelajaran Bapak Johari menjelaskan:

---

<sup>54</sup> Arif, Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

<sup>55</sup> Faizun, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang Kepala Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

<sup>56</sup> Syeh Ali, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

<sup>57</sup> Hayinatul, Guru Mata Pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur’an Hadis MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 7 April 2018.

Perencanaan penggunaan media pembelajaran kalau materi saya itu ada dua: pertama dengan mendisplay via proyektor dan yang kedua tanpa proyektor selanjutnya siswi langsung bawa taqrib. kalo saya selaku pengampu nahwu shorof berbasis aplikasi tidak fokus ke software tapi kitab riil berbentuk pdf. Kitab standar taqrib, kemudian secara metodologis diterapkan cara bacanya ke kitab pdf lainnya seperti shofwatut tafasir dan mughnil muhtaj dari referensi standart perluasannya diambil benang merah secara manhaji (metodologis) berdasarkan bab-bab atau pembahasan nahwu dan shorof. serta semua siswa menggunakan laptop, lokal spot, dan server khusus kelas. Penyelenggaraannya melalui internet, slide, juga ada kelas digital yaitu kelas g-mail (yahoo) jadi semua punya email.<sup>58</sup>

Sedangkan bapak Haris juga menjelaskan sebagai berikut:

BMK itu mata pelajaran praktik jadi penggunaan media kitab kuning digital awalnya saya cukup kesulitan, karena kalau dipondok ada istilah iqrab, sebenarnya lebih kepada iqrab dan i'lal jadi kalau mereka belajar lewat kitab kuning digital itu kurang luas salah satu kekurangannya kurang luas untuk menjawab apa yang dibutuhkan oleh anak karena referensi yang disiapkan itu kurang efektif kalau mencari di web, kita ada pikiran untuk membuat iqrab sendiri tapi belum ada karena kitab yang kita pakai sekarang adalah fathul qarib yang masih ditataran kalimat. Jadi mata pelajaran BMK ini sudah menggunakan referensi materi dari web tetapi dalam praktiknya lebih banyak ke kitab aslinya.<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dapat menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning program kelas digital adalah guru menyiapkan absensi dan perangkat pembelajaran serta media utama proyektor karena pembelajarannya basisnya adalah kitab kuning digital maka guru juga

---

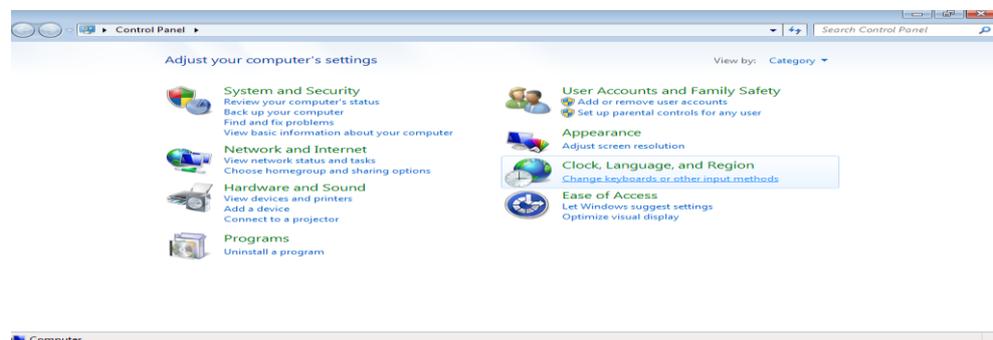
<sup>58</sup> Johari, Guru Nahwu Shorof MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 3 April 2018.

<sup>59</sup> Haris, Guru Mata Pelajaran Bimbingan Membaca Kitab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 24 Maret 2018.

sudah menyiapkan materi didalam laptop untuk menjadi bahan materi pelajaran pada hari tersebut.

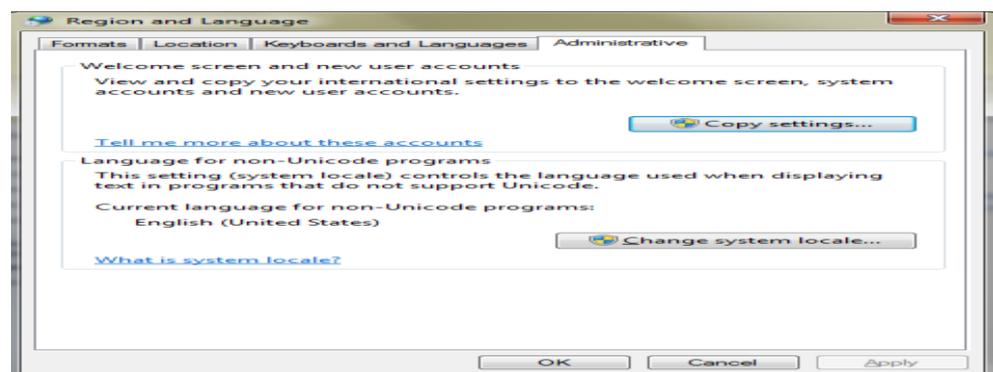
Berikut adalah proses instalasi maktabah syamilah:

Langkah pertama, pastikan file master maktabah syamilah sudah tersimpan di computer. Kemudian pilih control panel, kemudian pilih clock, lengauge, dan region. Yaitu sebagai berikut:



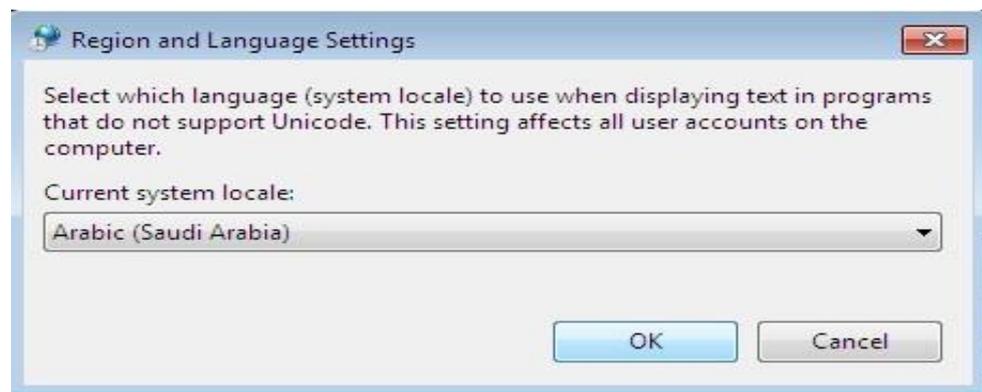
#### 4.1 Gambar langkah instalasi *Maktabah Syamilah*

Kemudian langkah kedua, muncul halaman jendela region dan language. Pilih dan klik tab administratif:



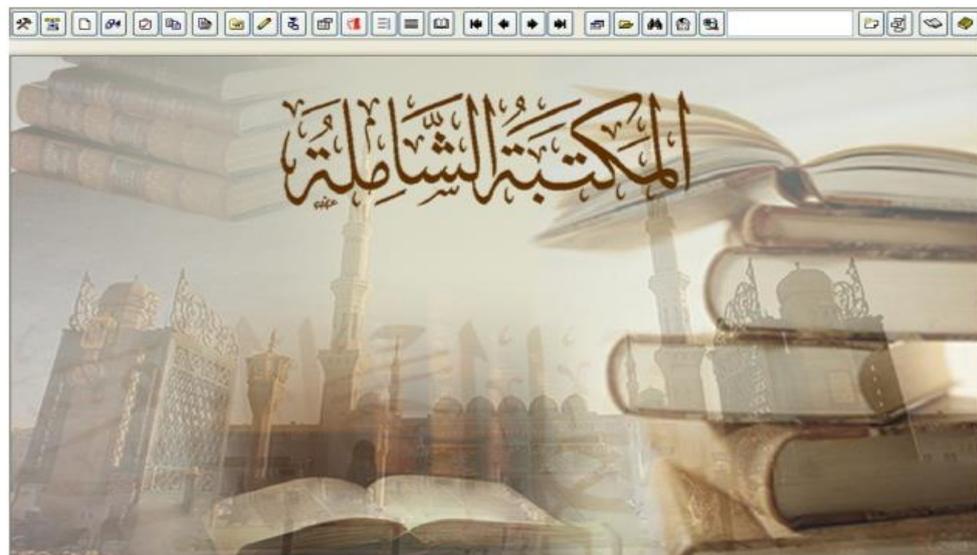
#### 4.2 Gambar langkah instalasi *Maktabah Syamilah*

Langkah ketiga, nanti akan muncul region dan language settings, pilih Arabic (Saudi Arabia) klik OK dan computer akan meminta untuk merestart dan siap untuk menginstal maktabah syamilah.



#### 4.3 Gambar langkah instalasi *Maktabah Syamilah*

Tampilan pertama seperti berikut:



#### 4.4 Gambar langkah instalasi *Maktabah Syamilah*



Pemaparan data di atas dapat peneliti analisis bahwa perencanaan pembelajaran kitab kuning digital adalah absensi, perangkat pembelajaran, dan yang terpenting adalah penggunaan sistem digital di kelas yang harus maksimal seperti seluruh siswa menggunakan laptop, lokal spot dan server khusus kelas. Jadi, tidak semua mata pelajaran Agama Islam menggunakan kitab kuning digital, tetapi harus tetap memaksimalkan teknologi digital di kelas yang sudah tersedia.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital**

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud disini adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan di dalam kelas yang meliputi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan penyediaan media pembelajaran yang berkualitas dalam menunjang pembelajaran agar mampu membentuk siswa yang berkualitas. Mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas digital, bapak Johari menjelaskan “pelaksanaan kelas digital itu melalui internet, slide, juga ada kelas digital yaitu kelas g-mail (yahoo) jadi semua punya email. Ada juga mediasi digital, horizontal learning, virtual learning, internet atau non internet, in the book atau out the book”.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Afiya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital menyatakan:

---

<sup>62</sup> Johari, Wali Kelas Digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

Guru biasanya menggunakan laptop untuk pembelajaran, kadang diberi tugas dengan cara membuat makalah. Guru kami memiliki kumpulan kitab kuning di laptopnya, Alhamdulillah guru kami menguasai penggunaan media. MAUWH punya library digital di aplikasi tersebut terdapat banyak kitab dan buku. Kami masih menggunakan kitab fathul qarib.<sup>63</sup>

a. Kurikulum program kelas digital

Kurikulum yang dipakai pada kelas digital di MA Unggulan

KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang bapak Arif

menjelaskan:

Tentu beda mbak, di kelas digital yang diprioritaskan di kelas digital ini adalah pelajaran agama, jadi kurikulum pelajaran nasional seperti sejarah, seni budaya dan lain-lain itu menjadi tambahan sehingga tetap diajarkan tetapi dengan sistem tutorial yang diajarkan secara singkat menjelang ujian, karena prioritas kelas ini adalah keagamaan yang fokusnya pada pencapaian-pencapaian.<sup>64</sup>

Kurikulum kelas digital adalah kurikulum 2013 tetapi dalam

pengembangannya ada kurikulum tambahan dari sekolah tersebut. Hal ini

juga di jelaskan oleh bapak Johari:

Kalau kurikulum bisa dikatakan sama dengan yang lainnya, Cuma sistem pembelajarannya digitalisasi atau virtual learning dan pembebanannya lebih berat daripada kelas unggulan lainnya, contoh siswa harus buat tugas power point yang kemudian dipresentasikan, harus berbahasa Arab bila

---

<sup>63</sup> Afiya, Siswa Kelas Digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Pondok Pesantren Al-Lathifiyah 2 Jombang, 29 April 2018.

<sup>64</sup> Arif, Waka Kurikulum MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

komunikasi dengan guru atau temannya, bisa baca kitab standar taqrib dan lain-lain. Justru dengan pembebanan itu ada mata pelajaran yang hanya dibahas disaat tertentu saja atau tidak reguler seperti sejarah.<sup>65</sup>

Mengenai kurikulum ibu Hayinatul juga menjelaskan “

Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa tidak hanya hanya memakai kitab kuning digital, tetapi juga memakai kitab asli dan buku pelajaran.

Berikut kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital yang dipakai di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang:

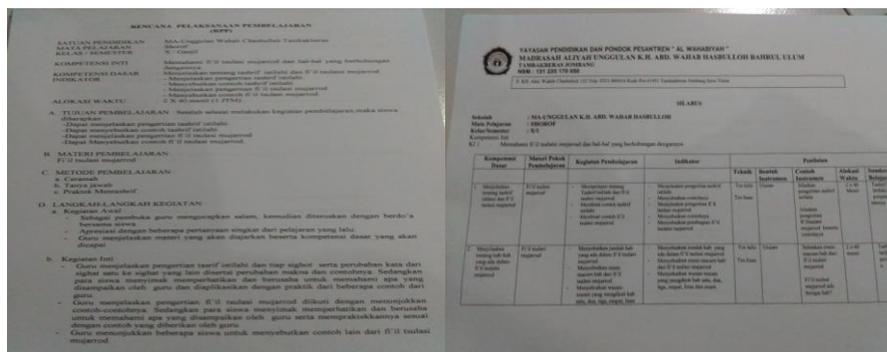


4.7 gambar materi program kelas digital.<sup>66</sup>



<sup>65</sup> Johari, Wali Kelas Program Kelas Digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 6 April 2018.

<sup>66</sup> Observasi, di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, 27 April 2018.



4.8 Gambar perangkat pembelajaran program kelas digital.<sup>67</sup>

## b. Media Pembelajaran

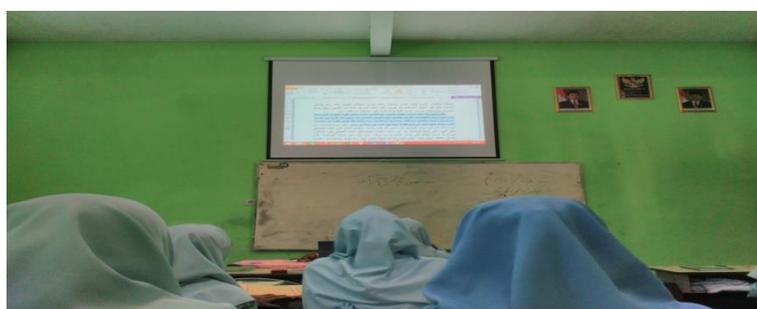
Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswa yang belajar serta sesuatu yang sangat penting untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran, semakin lengkap ketersediaan media pembelajaran, maka semakin lancar juga proses mencapai tujuan pembelajaran pendidik kepada peserta didik yang saling mendukung ke arah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Terkait dengan hal ini bapak Johari menjelaskan “media pembelajaran yang ada di kelas digital ada semua siswa yang memakai laptop, lokal spot, dan server khusus kelas”.<sup>68</sup> Jadi media digital ini yang digunakan sebagai wadah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis kitab kuning digital.

<sup>67</sup> Observasi, di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, 27 April 2018.

<sup>68</sup> Johari, Wali Kelas Program Kelas Digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Mustaufikin selaku koordinator kelas digital “di kelas digital ada proyektor permanen, sound system, anak-anak juga membawa laptop, dan lain-lain”.<sup>69</sup>

Peneliti ketika observasi juga melihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital media utama yang dipakai adalah laptop dan proyektor.



4.9 gambar media pembelajaran program kelas digital.<sup>70</sup>

c. Sarana dan prasarana program kelas digital

Pada program kelas digital kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang yang terdapat di kelas untuk menunjang pembelajaran berbeda dengan program kelas reguler.

Bapak Arif menyatakan “di kelas digital ada proyektor permanen, papan tulis, semua siswa membawa laptop, WIFI, dan lain-lain”.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Mustaufikin, Koordinator Kelas Digital, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Ilmu Kalam MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 14 November 2017.

<sup>70</sup> Observasi, di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, 27 April 2018

<sup>71</sup> Arif, Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

Sedangkan bapak Mustaufikin menjelaskan “Ada juga mediasi digital, horizontal learning, virtual learning, internet atau non internet, in the book atau out the book”.<sup>72</sup>

Bapak Johari juga menjelaskan “siswa semua bawa laptop, lokal spot, server khusus kelas, dan ada proyektor permanen”.<sup>73</sup>

Dari hasil observasi peneliti diperlihatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas digital. Berikut adalah dokumentasi sarana dan prasarana kelas digital:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Program Kelas Digital.**<sup>74</sup>

No	Jenis barang	Rasio	Jumlah
1	Meja siswa	1 buah/ ruang	22
2	Kursi siswa	1 buah/ ruang	22
3	Papan tulis	1 buah/ ruang	1
4	Papan panjang/ data	1 buah/ ruang	1
5	Papan visi misi madrasah	1 buah/ ruang	1
6	Almari	1 buah/ ruang	1
7	Meja guru	1 buah/ ruang	1
8	Kursi guru	1 buah/ ruang	1
9	Stop kontak	1 buah/ ruang	10
10	Jam dinding	1 buah/ ruang	1
11	Tempat sampah	1 buah/ ruang	1
12	Foto presiden, wakil dan garuda	1 buah/ ruang	1
13	Komputer guru	1 buah/ ruang	2
14	LCD	1 buah/ ruang	1
15	Proyektor	1 buah/ ruang	1
16	Meja computer	1 buah/ ruang	2

<sup>72</sup> Mustaufikin, Koordinator Kelas Digital, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Ilmu Kalam MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 14 November 2017.

<sup>73</sup> Johari, Wali Kelas Digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

<sup>74</sup> Observasi, di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, 27 April 2018.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti pahami bahwa sarana dan prasarana program kelas digital berbeda dengan kelas reguler, karena memang kelas digital ini adalah sistemnya digitalisasi jadi sarana dan prasarananya lebih lengkap daripada kelas reguler yaitu meliputi proyektor permanen, WIFI, server kelas, semua siswa memakai laptop, AC, *sound system*, dan juga ada almari yang menyediakan kitab kuning sebagai basis pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai metode pembelajaran tersebut. Terkait dengan metode apa saja yang diterapkan di kelas digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ini, bapak Arif menjelaskan:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas biasanya dalam penggunaan metode itu tidak baku harus sesuai RPP atau bagaimana, jadi saya tetap melihat kondisi dan situasi. Semisal pelajaran Akidah Akhlak bab Tauhid itu pembelajarannya lewat sumber-sumber internet seperti youtube yang sudah diberikan linknya lewat siswa membaca di silabus kemudian ada penugasan coba kritisi dari video tersebut apa yang menyimpang dari ajaran Ahlussunnah Waljama'ah, sehingga anak punya kecerdasan literasi.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Arif, Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

Terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bapak Faizun menjelaskan “kita lebih banyak bagaimana anak-anak itu memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber-sumber sejarah, mereka lebih banyak mencari terus kita lakukan semacam refleksi bersama”.<sup>76</sup>

Mengenai metode pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas digital, Syeh Ali menjelaskan:

Kalau bahasa Arab ini saya rata-rata menggunakan metode langsung, kita menghindari menerjemah. Biasanya saya kasih tema kemudian anak-anak yang belum paham saya menggunakan strategi atau pendekatan rekayasa pertanyaan, maka dari pertanyaan tersebut anak-anak akan menjawab satu persatu pertanyaan tersebut, sehingga akan dengan mudah mengerjakan tugas yang saya berikan anak-anak tinggal merangkainya dari jawaban-jawaban yang sudah diberikan, kemudian di diskusikan bersama teman sekelompoknya. Itu ibaratnya sebagai strategi atau pendekatan saya dalam pembelajaran bahasa Arab ini.<sup>77</sup>

Terkait juga dengan metode pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur'an Hadis, Ibu Hayinatul menjelaskan bahwa:

Di kelas digital jadi saya harus memberikan materi itu tidak secara manual saya juga pakai digital misalkan pakai power point atau video kalau misalkan ilmu tafsir itu tentang nuzulul qur'an atau tentang sejarahnya al-qur'an maka saya akan munculkan video tentang tulisan al-qur'an dari zamannya nabi itu tulisannya kayak gini misalkan di batu, di pelapah kurma itu belum ada titik-titiknya, kemudian masanya Abu bakar itu apa namanya penyempurnaan Al-Qur'an jadi saya tampilkan itu. Jadi mulai dari tulisan Al-

---

<sup>76</sup> Faizun, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang Kepala Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

<sup>77</sup> Syeh Ali, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

Qur'an awal dengan penyempurnaan. Tetap saya mengajarnya tetap pakai kitab apa namanya kitab *mana'ul qathan* sama terjemahnya itu kitab pegangan saya tapi kalau misalkan saya pakai materi materinya digital biasanya saya selipkan misalkan ya ketika saya memberi tugas tentang wahyu Al-Qur'an misalkan ya bagaimana tentang turunnya wahyu Al-Qur'an disitu saya sertakan *link* nya jadi mereka akan buka sendiri di power point itu, langsung di klik mereka akan buka sendiri gitu. Jadi awalnya pun saya kesulitan materi-materi seperti itu kan sebenarnya ya banyak kan di youtube juga tapi kan kita harus memilah dan memilih gitu soalnya kan banyak aliran-aliran yang sengaja menyelewengkan gitu lo maksudnya jadi harus baca dulu saya tuntas *link* nya saya cek dulu baru saya berikan. Biasanya kalau ilmu tafsir itu saya kasih pengantar dulu, kemudian adakalanya mereka bagi kelompok kemudian mereka presentasi, jadi saya kasih pengantar dulu begini kemudian kalian cari bahan di *link-link* berikut atau di buku-buku berikut atau kalian bebas sumbernya dari mana saja asalkan ditulis referensinya jadi bentuknya kayak makalah gitu lo, ya itu satu. Yang kedua, saya juga sering pakai *mind mapping* jadi pertama saya jelaskan gitu minggu depan mengumpulkan mapping jadi sekarang saya kasih penjelasan gitu ya silahkan kalian rumuskan mind mapping menurut versi kalian ada mereka yang menggambar dengan pensil warna jadi mereka pakai kertas pakai pensil warna gitu juga ada pokoknya kalian mainkan imajinasi kalian, jadi ketika nanti mau ujian misalkan melihat mind mappingnya kan sudah tau, tidak usah melihat terjemahannya buku yang banyak terjemahannya itu kan tebal. Karena anak-anak disuruh banyak satu bab itu kan sudah tidak bisa mengatasi maksudnya kondisi di pondok itu banyak kegiatan jadi saya paling minim lah ngasih tugas di pondok itu jarang, paling tidak 15 menit pengantar gitu ya hari ini kalian silahkan bikin mind mapping dan minggu depan kita akan review atau evaluasi.<sup>78</sup>

Pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital, bapak Mustaufikin menjelaskan:

Pendekatan pembelajaran dikelas sebenarnya lebih pada keaktifan siswa bisa dikatakan guru hanya sebagai pendamping saja hanya membantu dan mengarahkan dan dalam kegiatan pembelajaran banyak menggunakan. sistem pembelajaran di kelas digital itu

---

<sup>78</sup> Hayinatul, Guru Mata Pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur'an Hadis MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 7 April 2018.

tidak terbatas ruang artinya banyak kegiatan diluar contoh membuat projek seperti ini. Kalau ini kan pelajaran ilmu kalam nah itu di buku panduan sudah ada alur kehidupan dari tanda-tanda hari kiamat sampai masuk dari yaumul ba'ats, yaumul jaza' dan sebagainya. Nah kita ketika di kelas digital sifatnya tidak ceramah lagi, coba gambarkan alur kehidupan mulai tanda-tanda hari kiamat sampai masuk surga kemudian aktif sendiri merangkum sendiri nah ini kita menekankan pada kreatifitas siswa, keaktifan siswa, kita hanya sebagai fasilitas, kemudian pendekatannya itu buat karya misalnya membuat power point, walaupun tidak ada kaitannya dengan digital tapi keaktifan tadi kreatifitas. Mereka di tuntut untuk aktif Alhamdulillah dampaknya positif karena kalau anak diberikan ceramah itu ngantuk dan kalau sudah dikasih tugas dan kepercayaan dikasih ruang mereka akan berkembang . misal dalam pembelajaran fiqih, kalau pembelajaran fiqih itu kita pendekatan praktek dampaknya positif anak tidak banyak diamnya dan tidak banyak ngantuknya. Dan anak di kelas digital ini selain khas keilmuan agama dengan integrasi digital juga ciri khas bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya juga pada penulisan yaitu memiliki kemampuan menulis paper bahasa arab bahasa inggris.<sup>79</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Bimbingan Membaca Kitab (BMK), Bapak Haris menjelaskan:

BMK itu mata pelajaran praktik jadi penggunaan media kitab kuning digital awalnya saya cukup kesulitan, karena kalau dipondok ada istilah iqrab, sebenarnya lebih kepada iqrab dan i'lal jadi kalau mereka belajar lewat kitab kuning digital itu kurang luas salah satu kekurangannya kurang luas untuk menjawab apa yang dibutuhkan oleh anak karena referensi yang disiapkan itu kurang efektif kalau mencari di web, kita ada pikiran untuk membuat iqrab sendiri tapi belum ada karena kitab yang kita pakai sekarang adalah fathul qarib yang masih ditataran kalimat. BMK juga materinya loncat-loncat sehingga anak biasanya pusing dalam memahami jadi untuk mengatasi masalah tersebut adalah ada nadzam itu yang biasanya anak mudah hafal dan faktor yang paling mendukung dari mata pelajaran BMK ini adalah karena dalam komunikasi mata pelajaran lain pun menggunakan bahasa Arab.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Mustaufikin, Koordinator Kelas Digital, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Ilmu Kalam MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 14 November 2017.

<sup>80</sup> Haris, Guru Mata Pelajaran Bimbingan Membaca Kitab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 24 Maret 2018.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Nahwu Sharaf, bapak Johari menjelaskan:

Kalau materi saya itu ada dua, pertama dengan mendisplay via proyektor, kemudian seluruh siswi menganalisa kalimat yang ada dalam kitab tersebut berdasarkan nahwu dan shorofnya serta implementasi dan efek dalam terjemah atau arti. Kedua, tanpa proyektor, yaitu mencontohkan secara langsung dengan ditulis di papan tulis, maupun secara lisan yang kemudian dikritisi oleh siswi dalam nahwu dan shorof atau setiap materi bahasan yang sedang dikaji. Kalau yang kedua ini biasanya saya lebih cenderung ke contoh dalam Al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya masih yang kedua siswa langsung bawa taqrib, masing-masing menjawab seluruh materi yang telah diajarkan berdasarkan yang dibaca, bahkan materi yang belum diajarkan dikelas sebab mungkin sudah diajarkan dipondok masing-masing. Namun, fungsinya sekedar pengetahuan bukan pemahaman detail. Setelah itu, diterapkan ke dalam nahwu dan shorofnya serta implikasi dalam pemberian harakat yang berbeda-beda. Kesimpulannya, sistem proses kegiatan belajar mengajar yang saya praktikkan adalah siswa membaca, memahami, menganalisa dan praktik baik secara digitalisasi maupun manual). Hasilnya siswa antusias dan cepat memahami cara baca kitab sebab baca kitab yang ditargetkan kepada kami selaku pengampu nahwu shorof. Kelemahannya sebagian siswa masih malu untuk bertanya jika belum paham walaupun relatif sedikit sekali. Kelebihannya siswa tidak bosan dengan metode yang diajarkan sebab hampir setiap saya mengajar metode berubah-ubah. Metode utama yang digunakan: pertama, mind mapping yaitu guru memberikan konsep mudah memahami materi walaupun sebenarnya sulit, seperti membahas nahwu dalam I'rab rafa', nasab, jer dan jazem yang dibahas setiap bab rafa' satu pertemuan dan seterusnya. Kemudian diakhir disimpulkan dalam satu peta konsep yang mudah dipahami dan bisa dikaji hanya setengah jam beserta contohnya. Metode ini minimal memberikan mindset dan paradigma berpikir siswi bahkan persepsi mereka tentang nahwu dan shorof yang dianggap sulit ternyata mudah dipahami dan tidak sesulit yang dipikirkan selama ini. Jika metode mind mapping berhasil, maka masuk metode kedua yaitu mindset, yaitu pementapan dan penetapan dalam pikiran atau otak terkait materi atau bahasan yang sedang dipelajari dan dikembangkan serta dipastikan pemahamannya melalui contoh-contoh dan tanya jawab secara aktif dan dialogis. Ketiga, mind technology

khusus saya sendiri metode ini sebenarnya banyak dilakukan oleh motivator, namun saya lakukan berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan psikologi setiap siswa dengan menggunakan gelombang otak, sehingga dapat mengetahui secara pasti siapa dan berapa siswa yang belum paham materi yang diajarkan.<sup>81</sup>

Terkait dengan metode apa saja yang diterapkan di kelas digital MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ini, Bapak Faizun menjelaskan “ya jadi misalnya begini pembelajaran siswa aktif ya yang saya pakai dalam pembelajaran siswa itu CTL (Contecstual Learning) dengan tujuh pilarnya”.

Adapun data observasi pelaksanaan metode pembelajaran berbasis kitab kuning digital program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang selain menggunakan kitab kuning digital seluruh siswa juga menggunakan kitab kuning asli, setelah siswa membaca kitab kuning digital kemudian guru meminta siswa untuk membaca kitab asli kemudian menjelaskan ma’na secara estafet. Berikut gambar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital:




---

<sup>81</sup> Johari, Wali Kelas Digital dan Guru Mata Pelajaran Nahwu Shorof MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 6 April 2018.

#### 4.10 Gambar Metode Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital.<sup>82</sup>

Terkait pembelajaran nahwu sharaf bapak Jo menjelaskan:

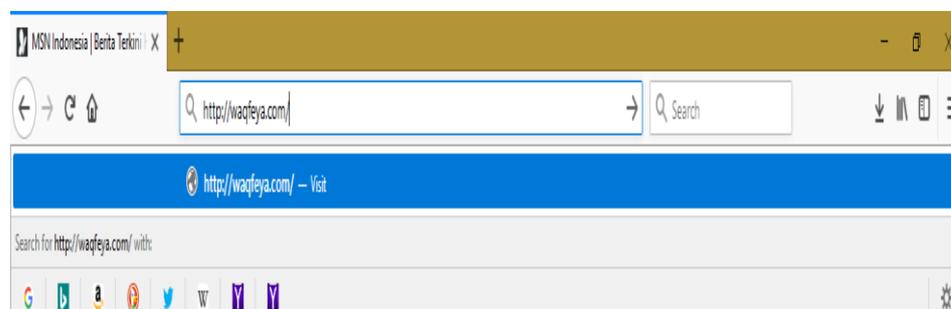
Bukan software maktabah syamilah yang dipakai tapi langsung ke link kesitusnya, dari situ kami langsung download kitab dan belajar dari kitab yang di download langsung, sebab hasil downloadan adalah scan atau sesuai dengan kitab asli, beda dengan maktabah syamilah yang memiliki versi ada yang tidak sesuai kitab asli da nada yang sesuai.<sup>83</sup>

Dalam observasi peneliti melihat pembelajaran nahwu sharaf menggunakan link pembelajaran:

1). <http://waqfeya.com/>

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, memastikan bahwa laptop tersambung dengan jaringan internet, kemudian menulis link pada kolom pencarian:

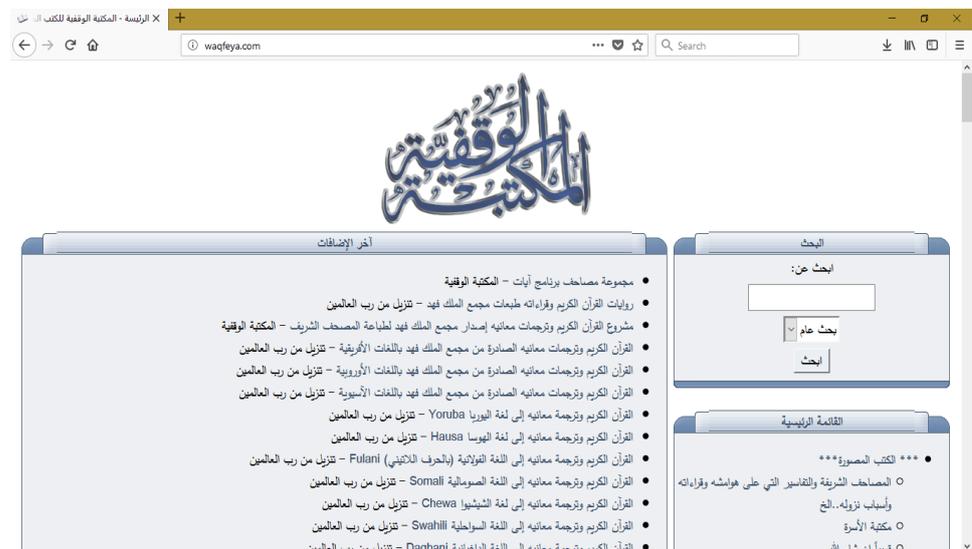


<sup>82</sup> Observasi, di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, 27 April 2018.

<sup>83</sup> Observasi, di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, 27 April 2018.

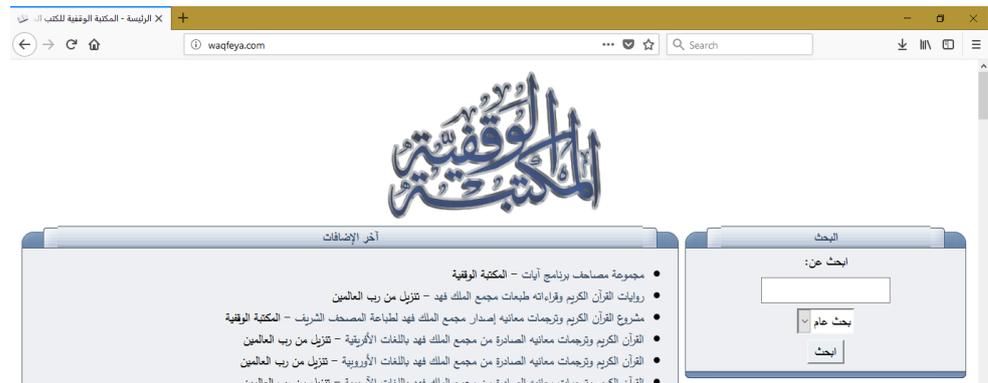
#### 4.11 Gambar langkah pembelajaran link kitab kuning digital

Langkah kedua maka akan muncul halaman seperti berikut:



#### 4.12 Gambar langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab kuning digital

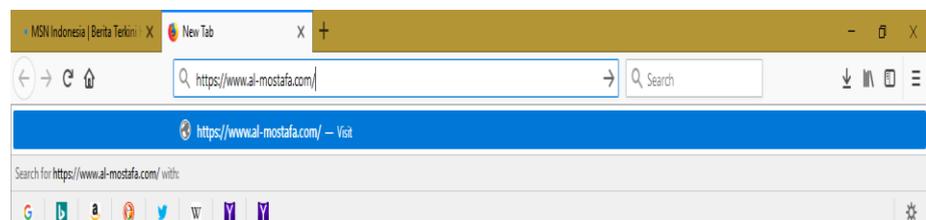
Langkah ketiga, halaman yang tampil ada halaman pencarian dan kita bias mencari sesuai kitab yang akan dibahas:



4.13 Gambar langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab kuning digital

2). <https://www.al-mustofa.com/>

Langkah pertama adalah pastikan laptop tersambung dengan internet, kemudian mengetik link pada kolom pencarian:



4.14 Gambar langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab kuning digital

Kemudian langkah kedua, maka akan tampil halaman sebagai berikut:



4.15 Gambar langkah pembelajaran nahwu sharaf link kitab

kuning digital

Langkah ketiga, di kolom pencarian halaman yang tampil pada langkah kedua bisa mencari kitab yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari dikelas:



4.16 Gambar langkah pembelajarannahwu sharaf link kitab

kuning digital

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa guru MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang menggunakan beberapa metode mind mapping, serta metode langsung yaitu tanya jawab. Karena dalam proses pembelajaran, seorang guru bisa

menggunakan metode pembelajaran apapun sesuai dengan yang dikehendaki tetapi masih tetap menggunakan digital dan basis kitab kuning dalam pembelajarannya serta sesuai dengan materi yang diajarkan oleh seorang guru.

e. Struktur organisasi program kelas digital

Dalam program kelas digital, maka lembaga pendidikan penyelenggara program kelas digital ini membentuk struktur organisasi program kelas digital. Terkait dengan pembentukan struktur program kelas digital ini, bapak Arif menjelaskan “yang mengelola saya sendiri sebagai bagian umum pengelola semua kelas, kemudian ada kepala sekolah yang menunjuk koordinator, dan wali kelas dan perangkat bawahannya”.<sup>84</sup>

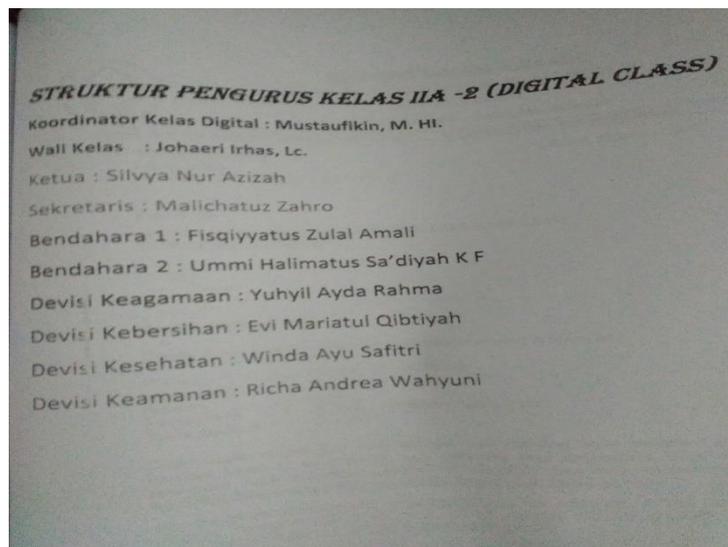
Kemudian diperkuat oleh bapak Johari yang menyatakan “kelas digital ini ada koordinator sendiri kemudian wali kelas yang khusus bertanggungjawab terhadap kelas digital”.<sup>85</sup>

Adapun ketika observasi peneliti juga diperlihatkan mengenai struktur organisasi yang ada pada program kelas digital, berikut:

---

<sup>84</sup> Arif, Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

<sup>85</sup> Johari, Wali Kelas Digital dan Guru Mata Pelajaran Nahwu Shorof MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 6 April 2018.



Terkait dengan beberapa pendapat diatas maka peneliti pahami bahwa dalam pembentukan struktur organisasi kelas digital ini ada keterlibatan kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator kelas digital, wali kelas kelas digital serta guru-guru di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

## **5 Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital Di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau tindakan oleh seorang guru untuk menjamin bahwa materi yang disajikan bernilai bagi pembelajaran, sehingga akan mengetahui sistem pembelajaran telah mencapai tujuan atau tidak. Terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital, Bapak Arif menjelaskan “biasanya kalau

evaluasi pembelajarannya saya itu bentuknya ulangan tulis dan beberapa pengamatan langsung”.<sup>86</sup>

Terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital, Bapak Faizun menjelaskan “kalau evaluasi pembelajaran setiap KD (Kompetensi Dasar) itu di evaluasi kemudian ada tes tulis sama tugas”.<sup>87</sup>

Terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital, Syeh Ali menjelaskan:

valuasinya struktural seperti ada PAS, nilai harian dan PTS. Kitab nashihin kan sistemnya driil jadi setiap pertemuan itu ada evaluasi secara langsung dan individu jadi erat kaitannya dengan yang ada di buku panduan.<sup>88</sup>

Ibu Hayinatul juga menjelaskan terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur’an Hadis berbasis kitab kuning digital program kelas digital bahwa:

Saya biasanya itu per bab saya biasanya pakai mind mapping kalau mind mappingnya sudah sesuai dengan materi setiap anak kan beda-beda ada yang bagus gitu tapi isinya tidak ada kadang gitu, ada yang substansinya ada tapi tidak memberikan warna yang menarik, kemudian saya kasih masukan sebelumnya biar hasilnya tidak melenceng jauh, ya rata-rata per bab lah. Bentuk-bentuknya kadang tanya jawab tapi kalau saya juarang sekali pakai tulisan terus dijawab apa namanya lembar ulangan gitu jadi paling tidak yo paling saya panggil namanya dengan model-model langsung jadi verbal kalau yang tulis saya lebih suka pakai mind mapping jadi kalau dia bikin mind mapping gitu kan sudah kelihatan isi kepalanya tidak harus saya tanya jelaskan maksud dari ini itu tidak. Kalau misalkan bab mu’jizat Al-Qur’an gitu ya jelaskan tiga

---

<sup>86</sup> Arif, Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

<sup>87</sup> Faizun, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang Kepala Sekolah, Jombang, 24 Maret 2018.

<sup>88</sup> Syeh Ali, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Tamu Sekolah, Jombang, 23 April 2018.

mu'jizat saja yang sampean pahami misalkan jadi mereka bebas memilih mu'jizat apa saja misalkan dari segi bahasanya dari segi apa namanya keberitaannya ghaibnya atau apa mereka jadi dijelaskan gitu, kalau anak-anak dikasih gitu pasti jawabane podolah kamu nyalin kitab opo, makanya saya lebih senang verbal.<sup>89</sup>

Terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital, Bapak Mustaufikin menjelaskan “dalam ujian nanti sudah seperti UNBK ujian berbasis komputer, jadi mereka ujian atau evaluasi penilaian akhir sudah disediakan soal di computer tinggal klik-klik saja sudah langsung keluar nilainya. Jadi kita ujiannya berbasis digital tidak menggunakan kertas”.<sup>90</sup>

Bapak Haris juga menjelaskan terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran BMK (Bimbingan Membaca Kitab) berbasis kitab kuning digital program kelas digital bahwa “biasanya saya pakai tes membaca kitab ke depan satu persatu”.<sup>91</sup>

Bapak Johari juga menjelaskan terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning program kelas digital ini bahwa:

Untuk evaluasi ada tiga: pertama, saya langsung memberikan pertanyaan sebanyak mungkin sesuai materi yang sedang dibahas (utamanya) dan materi yang telah dibahas sebelumnya (*reminder*) melalui contoh-contoh dalam Al-Qur'an, Hadis dan kitab. Kemudian ditunjuk setiap siswi untuk menjawabnya secara estafet artinya jika satu siswi bisa menjawab maka saya suruh untuk menunjuk siswi lainnya agar menjawab pertanyaan saya selanjutnya. Kedua, secara tertulis yaitu pemberian tugas secara

---

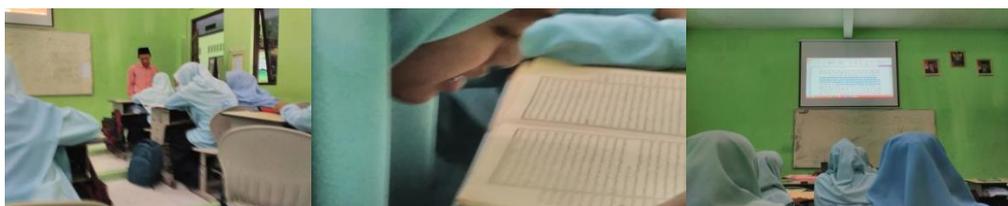
<sup>89</sup> Hayinatul, Guru Mata Pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur'an Hadis MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 7 April 2018.

<sup>90</sup> Mustaufikin, Koordinator Kelas Digital, Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Ilmu Kalam MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 14 November 2017.

<sup>91</sup> Haris, Guru Mata Pelajaran Bimbingan Membaca Kitab MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Ruang Guru, Jombang, 24 Maret 2018.

*hard copy* mengingat tugas tersebut semacam proyek kemampuan analisis setiap kelompok. Sesuai kelompok masing-masing berupa foto *copy* kitab yang tanpa harakat dan makna, sehingga setiap kelompok mengkaji dari aspek praktik nahwu, shorof, dan terjemah atau pemahaman terhadap lembar tugas tersebut. Sistem kedua ini saya berlakukan kepada kelas yang lain juga kecuali kelas X IIS sebab rata-rata background dari SMP umum, jadi belum mampu secara kemampuan. Ketiga, materi lisan dengan cara membaca kitab satu persatu di depan saya untuk diketahui sebatas mana pemahamannya, biasanya pakai kitab *taqrib* (standarnya) dan terkadang kitab lain tanpa sepengetahuan siswi sebelumnya (*sock therapy*).<sup>92</sup>

Dari hasil observasi peneliti, evaluasi yang dilaksanakan di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang meliputi tes lisan dan tes tulis, yaitu sebagai berikut:



4.17 Gambar evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.<sup>93</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang selain evaluasi sesuai aturan pemerintah

<sup>92</sup> Johari, Wali Kelas Digital dan Guru Mata Pelajaran Nahwu Shorof MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah, Gazebo Depan Sekolah, Jombang, 6 April 2018.

<sup>93</sup> Observasi, di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, 27 April 2018.

juga rata-rata setiap pertemuan dan lebih ke penilaian individu dan sesuai dengan metode yang digunakan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kitab kuning digital**

Perencanaan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas dalam hal ini adalah seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dan juga dalam menyiapkan materi pelajaran, metode, strategi, dan media yang disiapkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Beberapa perencanaan tersebut sangat dibutuhkan di kelas digital karena ada beberapa integrasi media digital sebagai sistem dan basis pelaksanaan pembelajaran, yang dalam hal ini tentu berbeda dengan perencanaan yang ada di kelas reguler.

#### **a. Pembuatan perangkat pembelajaran**

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang berbeda dengan kelas reguler. Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar di kelas digital membuat perangkat pembelajaran yang harus ada referensi atau link yang memanfaatkan media digital dan menyambung ke internet. Perangkat pembelajaran ini sudah standar yang harus dilakukan oleh semua guru yang mengajar di kelas digital.

#### **b. Perencanaan penggunaan media pembelajaran**

Perencanaan menggunakan media pembelajaran di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang dalam hal ini adalah penggunaan kitab kuning digital. Selain penggunaan kitab kuning digital ini, guru dan siswa juga menyiapkan dan membawa kitab aslinya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi dalam satu semester sudah cukup maksimal, karena selain pembagian materi sudah jelas di pembuatan perangkat pembelajaran, sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam punya strategi sendiri dalam menyelesaikan materi pelajaran. Ibu Hayinatul salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Ilmu Tafsir dan Qur'an Hadis juga memiliki strategi sendiri yaitu memilih materi di kitab yang memang sesuai dengan kurikulum nasional, karena kurikulum kitab kepesantrenan beda dengan kurikulum menurut Kementerian Agama.

### **a. Kurikulum program kelas digital**

Kurikulum yang digunakan di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang untuk program kelas digital yaitu Kurikulum 2013, tetapi karena kelas digital itu adalah jurusan keagamaan maka yang diprioritaskan adalah pelajaran-pelajaran keagamaan. Untuk pelajaran nasional seperti sejarah, seni budaya dan lain-

lain itu tetap diajarkan tetapi melalui sistem tutorial artinya secara singkat pada akhir menjelang ujian.

b. Media pembelajaran

Media pembelajaran di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang program kelas digital untuk saat ini ada semua siswa menggunakan laptop, ada proyektor permanen, sound system, lokal server, dan perpustakaan mini.

c. Sarana dan prasarana program kelas digital

Sarana dan prasarana program berbeda dengan kelas reguler, hal ini dilakukan karena siswa kelas digital harus menggunakan sarana-dan prasarana yang bisa tersambung dengan internet dengan berbagai media dan sistem digital yang ada. Oleh karena itu, kelas digital di konsep seperti itu agar siswa kelas digital maksimal dalam proses pembelajaran dan menunjang tujuan-tujuan pembelajaran.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang menggunakan beberapa metode mind mapping, serta metode langsung yaitu tanya jawab. Karena dalam proses pembelajaran, seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran apapun sesuai dengan yang dikehendaki tetapi masih tetap menggunakan digital dalam pembelajarannya serta sesuai dengan materi yang diajarkan oleh seorang guru.

e. Struktur organisasi program kelas digital

Struktur pembentukan program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ada keterlibatan dari pihak kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai bagian umum pengelola semua kelas. Kemudian kepala sekolah memberikan atau menunjuk koordinator kelas, wali kelas dan perangkat bawahan yang bertugas mengelola kelas digital.

**3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital**

Evaluasi program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang yang dilakukan oleh seorang guru seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang selain evaluasi sesuai aturan pemerintah yang meliputi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester (PTS) juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rata-rata setiap pertemuan ada evaluasi serta lebih ke penilaian individu dan sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru masing-masing. Begitu juga dengan bentuk evaluasi karena ini adalah basisnya kitab kuning digital maka rata-rata penilaiannya adalah langsung dan setiap pertemuan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan dengan temuan penelitian sehingga pembahasan ini akan disesuaikan temuan penelitian yang ada dengan teori yang ada.

Sebagaimana dalam teknik analisis, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, kemudian hasil tersebut disesuaikan dan dikaitkan dengan teori yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **A. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang Tahun Ajaran 2017/2018**

Konsep manajemen jika dipandang dari kegiatan pembelajaran diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pimpinan instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.<sup>94</sup> Hal ini memberikan pemahaman bahwasanya manajemen pembelajaran yang ada di

---

<sup>94</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 140.

lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan suatu pengelolaan yang dilakukan oleh beberapa orang yang diberikan wewenang sesuai dengan keahlian masing-masing untuk mencapai tujuan program sekolah maupun program pembelajaran yang ada.

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang telah menyelenggarakan program kelas digital sejak tahun ajaran 2017/ 2018.

### **1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang**

Guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran. Berdasarkan standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tugas guru adalah membuat program kegiatan belajar, menyelenggarakan kegiatan administrasi kelas, menyelenggarakan kegiatan belajar baik yang berlangsung di dalam dan diluar ruangan. Selain itu, tugas guru juga harus menyiapkan alat belajar, sumber belajar, metode pengajaran dan bentuk evaluasi pembelajaran yang akan digunakannya.<sup>95</sup>

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran dalam satu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Syaiful Sagala, dalam perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

---

<sup>95</sup> Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 136.

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atau dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>96</sup>

Keberadaan suatu perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar sangat penting sekali. Hal ini dikarenakan dan dimaksudkan agar dapat mencapai suatu perbaikan pembelajaran. Dalam upaya perbaikan pembelajaran, menurut Hamzah B. Uno dapat dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan kepada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.

---

<sup>96</sup> Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 142.

- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran.
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penerapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>97</sup>

a. Pembuatan perangkat pembelajaran

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, ada aturan khusus bagi guru yang akan mengajar di kelas digital. Bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat harus terintegrasi dengan sistem digital artinya ada referensi yang dicantumkan yang menyambung ke internet. Bagi guru yang mengajar di kelas digital, diharuskan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris serta penguasaan kitab kuning digital.

b. Perencanaan penggunaan media pembelajaran

Perencanaan menggunakan media pembelajaran di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang tidak terstruktur dan tidak terencana artinya guru bervariasi merencanakan media pembelajaran dan tetap menyesuaikan kondisi siswa dikelas tetapi tetap menggunakan sistem digital dan kitab kuning digital serta kitab kuning aslinya. Ada juga beberapa guru yang menggunakan media visual ataupun non visual.

---

<sup>97</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan.*, 4.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang**

Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran dan metode pembelajaran keduanya saling terkait satu dengan yang lain untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal.<sup>98</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan dan penanggungjawab yang jelas. Dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada lembaga sekolah memberi gambaran yang jelas bahwa kedudukan kepala sekolah adalah untuk memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran. Kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang erat kaitannya dengan tercapainya tujuan penyelenggaraan pembelajaran. Kemudian bahwa kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas maupun belajar dirumah, dibawah koordinasi guru dan juga orang tuasiswa yang berkaitan dengan belajar.<sup>99</sup> Dengan pelaksanaan pembelajaran ini khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital, diharapkan guru dapat

---

<sup>98</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 19.

<sup>99</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan.*, 144.

menyampaikan materi pelajaran dengan maksimal sehingga peserta didik juga lebih menarik serta mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang sudah cukup baik, karena siswa di kelas digital ini sudah pilihan sehingga lebih bisa dikondisikan, daya tangkap siswa cepat serta guru yang senior dan terpilih sehingga sudah matang keilmuannya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran meskipun untuk kitab kuning digital masih literasi internet belum pakai soft ware, karena masih perlu pengembangan lagi.

Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang termuat didalamnya, yaitu:

a. Kurikulum program kelas digital (jurusan keagamaan)

Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.<sup>100</sup>

Madjid mengemukakan ada tiga fungsi kurikulum yaitu:

- 1) Kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan berfungsi sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkandan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- 2) Bagi tataran tingkat sekolah yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
- 3) Bagi konsumen (pengguna jasa pendidikan) kurikulum berfungsi sebagai keikutsertaan dalam memperlancar

---

<sup>100</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), 5.

pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.<sup>101</sup>

Program keagamaan bermanfaat bagi kesadaran moral beragama peserta didik. Program keagamaan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler misalnya adalah ekstra dakwah, tilawah Al-Qur'an, pengajian halaqah, peringatan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Atau juga dapat melalui program kegiatan keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.<sup>102</sup>

Kurikulum yang digunakan di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah pada tahun ajaran saat ini untuk program kelas digital yang khusus jurusan keagamaan yaitu kurikulum 2013, maka yang diprioritaskan adalah pelajaran-pelajaran keagamaan yang terintegrasi dengan media digital serta kitab kuning digital. Untuk pelajaran nasional seperti sejarah, seni budaya dan lain-lain itu tetap diajarkan tetapi melalui sistem tutorial artinya secara singkat pada akhir menjelang ujian.

#### b. Media pembelajaran

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menjelaskan:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan kepada para siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat memahami dengan baik dan benar apa yang disampaikan guru.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 20.

<sup>102</sup> *Ibid.*, 76.

<sup>103</sup> Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 153.

Basyiruddin Usman dan Asnawir menjelaskan:

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pelajaran.<sup>104</sup>

Media pembelajaran di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah yang khusus kelas digital ini adalah semua siswa menggunakan laptop, LCD, proyektor, sound system, lokal server, kitab kuning digital dan kitab kuning asli yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Metode pembelajaran

Syafaruddin menjelaskan:

Untuk mengorganisir materi pelajaran, maka penggunaan metode yang tepat berdasarkan tujuan dan situasi anak sangatlah signifikan. Oleh sebab itu, metode sebagai suatu cara yang mengantarkan kepada tujuan harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam konteks manajemen pembelajaran. Pemilihan metode mengajar tidak mudah dan mengikuti selera guru semata-mata saja, akan tetapi ada prosedur yang harus diperhatikan sebagai tugas profesional. Menurut Darvis bahwa dalam memilih metode sangat tergantung pada sifat tugas, tujuan pengajaran yang akan dicapai, kemampuan dan pengetahuan sebelumnya serta murid.<sup>105</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah

<sup>104</sup> Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat, 2002), 20-21.

<sup>105</sup> Syafaruddin, *Manajemen.*, 113-114.

Tambakberas Jombang rata-rata menggunakan beberapa metode mind mapping, serta metode langsung yaitu tanya jawab. Karena dalam proses pembelajaran, seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran apapun sesuai dengan yang dikehendaki tetapi masih tetap menggunakan digital dalam pembelajarannya serta sesuai dengan materi yang diajarkan oleh seorang guru.

d. Struktur organisasi program kelas digital

Struktur pembentukan program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang ada keterlibatan dari pihak kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai bagian umum pengelola semua kelas. Kemudian kepala sekolah memberikan atau menunjuk koordinator kelas, wali kelas dan perangkat bawahan yang bertugas mengelola kelas digital.

Dalam penyelenggaraan program kelas digital dibentuk struktur organisasi tersebut karena dalam hal ini sangat penting untuk pengelolaan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan anak program kelas digital serta pelaksanaan program kelas digital bisa berjalan dengan baik dan lancar.

**3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Digital Program Kelas Digital Di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang**

Menurut Syaiful Sagala, ada beberapa prinsip dalam melaksanakan penilaian, yaitu:

- a. Obyektif, bahwa penilaian itu harus berdasarkan bukti-bukti nyata. Penilaian yang diberikan berdasarkan pada tes yang pernah dilakukan.
- b. Kontinyu, bahwa penilaian dilakukan setelah murid secara terus menerus, tanpa putus-putusnya.
- c. Comprehensive, bahwa penilaian itu sejauh mungkin harus mengenai atau menyasar kepada semua aspek dari keseluruhan kepribadian.<sup>106</sup>

Menurut Kunandar, ada beberapa alasan perlu dilakukannya

evaluasi hasil belajar, yaitu:

- a. Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidikan professional.
- c. Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan manajemen yang meliputi *planning, programming, organizing, actuating, controlling*, dan *evaluating*.<sup>107</sup>

Fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar menurut Dimiyati dan

Mudjiono yang hasil dari evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan

ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis

---

<sup>106</sup> Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran.*, 146.

<sup>107</sup> Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta, Rajawali, 2009), 377-378.

pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi.

- c. Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- d. Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.<sup>108</sup>

Terkait dengan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, dalam melakukan evaluasi guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu. Hal ini sangat diperlukan karena dalam melakukan evaluasi guru tidak boleh sembarangan dalam menilai, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menguasai suatu pelajaran. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita mendapatkan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses yang sistematis. Agar proses evaluasi hasil belajar dapat diadministrasikan atau dilaksanakan oleh seorang penilai, maka ada beberapa tahapan atau langkah kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang penilai. Tahapan prosedur evaluasi hasil belajar yang perlu dilalui oleh seorang penilai menurut Dimiyati dan Mudjiono, meliputi persiapan, penyusunan alat ukur, pelaksanaan pengukuran, pengolahan hasil pengukuran, penafsiran hasil pengukuran dan pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 200-201.

<sup>109</sup> *Ibid.*, 208-209.

Evaluasi pembelajaran program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbuullah Tambakberas Jombang yang dilakukan oleh seorang guru seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang selain evaluasi sesuai aturan pemerintah yang meliputi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester (PTS) juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rata-rata setiap pertemuan ada evaluasi serta lebih ke penilaian individu dan sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru masing-masing. Begitu juga dengan bentuk evaluasi karena ini adalah basisnya kitab kuning digital maka rata-rata penilaiannya adalah langsung dan setiap pertemuan dilakukan evaluasi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1.

1. Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital dimulai denganguru membuat perangkat pembelajaran. Ada aturan khusus bagi guru yang akan mengajar di kelas digital. Bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat harus terintegrasi dengan sistem digital. Perencanaan media pembelajaran guru juga tidak terstruktur dan tidak terencana artinya guru bervariasi merencanakan media pembelajaran dan tetap menyesuaikan kondisi siswa dikelas tetapi tetap menggunakan sistem digital dan kitab kuning digital serta kitab kuning aslinya. Ada juga beberapa guru yang menggunakan media visual ataupun non visual.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital. Kurikulum yang digunakan di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah pada tahun ajaran saat ini untuk program kelas digital yang khusus jurusan keagamaan yaitu kurikulum 2013, maka yang diprioritaskan adalah pelajaran-pelajaran keagamaan. Untuk pelajaran nasional seperti sejarah, seni budaya dan lain-lain itu tetap diajarkan tetapi melalui sistem tutorial. Mengenai media pembelajaran semua siswa menggunakan laptop, LCD, proyektor, sound system, lokal

server dan perpustakaan mini dengan berbagai kitab kuning asli yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran di kelas rata-rata guru menggunakan beberapa metode mind mapping, serta metode langsung yaitu tanya jawab. Karena dalam proses pembelajaran, seorang guru bisa menggunakan metode pembelajaran apapun sesuai dengan yang dikehendaki tetapi masih tetap menggunakan digital dalam pembelajarannya serta sesuai dengan materi yang diajarkan oleh seorang guru. Struktur organisasi program kelas digital ada keterlibatan dari pihak kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai bagian umum pengelola semua kelas. Kemudian kepala sekolah memberikan atau menunjuk koordinator kelas, wali kelas dan perangkat bawahan yang bertugas mengelola kelas digital.

3. Evaluasi program kelas digital di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang yang dilakukan oleh seorang guru seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang selain evaluasi sesuai aturan pemerintah yang meliputi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester (PTS) juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rata-rata setiap pertemuan ada evaluasi serta lebih ke penilaian individu dan sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru masing-masing. Begitu juga dengan bentuk evaluasi karena ini adalah basisnya kitab kuning digital maka rata-rata penilaiannya adalah langsung dan setiap pertemuan.

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
  - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan para guru dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital ini, dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar pendidikan ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru kearah yang lebih baik.
  - b. Terus mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan program kelas digital seperti kelas dan WIFI yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran kelas digital.
  - c. Terus meningkatkan sistem dan tehnik pengelolaan pembelajaran yang di gunakan di kelas digital untuk mencapai maksimalitas dalam pembelajaran di kelas digital.
2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian-penelitian yang berikutnya dengan lingkup mata pelajaran dan materi-materi pelajaran yang lebih luas lagi.

### 3. Bagi umum

- a. dapat dijadikan bahan referensi dalam mengkaji manajemen pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kitab kuning digital program kelas digital.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami program kelas digital di jenjang Madrasah Aliyah (MA)
- c. Dapat dijadikan pembanding program kelas digital yang ada di sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah”, diakses tanggal 5 Januari 2018.
- Abdulhak, Ishak & Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aris, Nur. “Digital Library Mengenal Al-Maktabah Syamilah”, *STAIN Kudus*, di akses tanggal 10 Mei 2018.
- Badrudin, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka”, *Manajemen Pendidikan Islam*, 1. Mei, 2017.
- Darmawan, Deni. *Biologi Komunikasi, Komunikasi Pembelajaran Berbasis Brain Information Communication Technology*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Giarti, Sri. “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT”. *Satya Widya*, 2. Desember, 2016.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Helmawati. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ibrahim, Rustam. *Bertahan Di Tengah Perubahan Pesantren Salaf, Kiai, dan Kitab Kuning*. Jogjakarta: UNU Surakarta, 2015.

- Ismail, Isjoni Moh. Arif & Rosnani Mahmud. *ICT Untuk Sekolah Unggul Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kamaruddin Amin, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah”, *Mansatujember on line*, [http://www.Mansatujember.sch.id/wpcontent/uploads/2017/01/JUKNIS\\_Program\\_Keagamaan\\_MA\\_2016.pdf](http://www.Mansatujember.sch.id/wpcontent/uploads/2017/01/JUKNIS_Program_Keagamaan_MA_2016.pdf), diakses tanggal 5 Januari 2018.
- Kusnandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta, Rajawali, 2009.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyono, Herri. “Tablet dan Pembelajaran Digital di Sekolah”, *ResearchGate*, <https://www.researchGate.net/publication/27812918>, 26 February 2015, diakses tanggal 19 November 2017.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Qamar, Mujamil. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sussi Widiastuti, “Pemodelan Kelas Digital Sebagai Inovasi Pendidikan Kimia Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) A Model Of Digital Class As An Innovation In Chemistry Education In Asean Economy Community (Aec)”, *Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya*, 17 September, 2016.
- Syaifurahman & Tri Ujiati. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Syarifuddin & Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Usman Basyiruddin & Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat, 2002.
- Wahy, Hasbi “Manajemen Pembelajaran Secara Islami”, *Didaktika*, 1. Agustus, 2012.
- Zainal, Veithzal Rivai & Fauzi Bahar. *Islamic Education Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.